

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER ANSOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM KEPADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Moh Ulil Albab
NIM: D20174020

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM PADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**MOH ULIL ALBAB
D20174020**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Hefni Zein, M.M.
NIP. 196902031999031007

IAIN JEMBER

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER ANSOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM KEPADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI


Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Nasobi Nikl Suma, M.Sc.
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. :

2. Dr. H. Hefni Zein, M.M. :




Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : “Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al Baqarah: 216)¹



¹ Ahsin Syakho Muhammad, *Al-qur'an Karim dan Terjemahan ya*, (Jakarta: Khodam al-Qur'an Al-karim, 2017), 34.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Skripsi ini saya susun dengan ilmu yang saya pelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya :

1. Untuk kedua Orangtuaku (Abah dan Ibuk) -*Moh. Solihin-* dan -*Siti Aminah-* yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidiku, yang selalu menyempitkan keinginan sendiri dan mengangkat keinginan saya sehingga dengan keringat dan air mata beliau, dengan sujud dan doa beliau saya bisa seperti saat ini.
2. Untuk saudara-saudaraku : -*Mbak Ulfatul Maflukhah-* -*Mbak Sayida Ummah-* -*Nduk Habibah Ainiyah-* -*Kembaranku Ulil Absor-*
3. Bapak bupati Banyuwangi (Abdullah Azwar Anas) dan seluruh pihak Diknas Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa PBC (Program Banyuwangi Cerdas) kepada saya, sehingga saya bisa kuliah dengan semangat dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah saya berkat beasiswa PBC ini.
4. Bapak Dr. Hepni Zein, M.M yang telah membimbing saya dengan amat ikhlas dan sabar kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas penelitian ini.
5. Ustadz Mawardi Abdullah, Lc, M.A yang selalu memberikan motivasi dan ilmu-ilmu yang bermanfa'at selama di pondok Baitul Qur'an Al-fath.
6. Semua Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada di IAIN Jember, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat dan barokah bagi diri sendiri dan orang lain.
7. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *Thalabul Ilm.*

KATA PENGANTAR

Tiada perkataan yang lebih pantas penulis ucapkan, melainkan puja dan puji syukur kehadirat Allah s.w.t yang telah menganugerahkan nikmat-nikmatNya, nikmat Iman, Islam, dan khususnya nikmat sehat, sehingga dengan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w dan kepada para keluarga, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektot Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Apriliya Fitriani, M.M selaku Ketua Program Studi (Ka Prodi) Manajemen Dakwah (MD) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
5. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
7. Kepala Perpustakaan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Jember. terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, Juli 2021
Penulis

Moh Ulil Albab
NIM: D20174020

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh Ulil Albab, 2021. *Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam kepada Pemuda Gerakan Pemuda Ansor Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021.*

Gerakan Pemuda Ansor organisasi kepemudaan yang berinduk kepada Nahdlatul Ulama, Selain sebagai salah satu organisasi yang usianya paling tua diantara organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, organisasi ini memiliki basis di daerah pedesaan. Karena usia tuanya dan basis dukungannya di desa-desa, organisasi ini sesungguhnya tumbuh dan berkembang dengan akar kerakyatan yang kental. Gerakan Pemuda Ansor merupakan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat proses pembangunan menuju ke arah tercapainya tujuan mulia yakni kemenangan dan kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

Gerakan pemuda Ansor Desa Sidorejo memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan kualitas Dakwah kader-kadernya, menarik untuk diteliti dengan Fokus penelitian sebagai berikut : 1). Bagaimana strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ? 2). Bagaimana efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1). Untuk mendeskripsikan strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. 2). Untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, Subyek penelitian yaitu pemuda Ansor Desa Sidorejo, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan analisis data deskriptif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut: 1). Pendekatan. 2). Pembentukan organisasi. 3). Pemilihan ketua. 4). Perencanaan kegiatan-kegiatan. Sedangkan untuk mencapai keefektivitasan kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas dakwah kader pemuda Ansor ialah ada beberapa syarat yang menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu : 1). Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan. 2). Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan. 3). Kepuasan melaksanakan kegiatan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Pendekatan Penelitian | 23 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 24 |
| C. Subyek Penelitian..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Analisis Data..... | 28 |
| F. Keabsahan Data..... | 28 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 29 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 32 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 32 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 43 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 72 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

IAIN JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan) dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan.²

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya,

² Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Depok: Gema Insani, 2005), 25.

dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.³

Salah satu cara menyampaikan ajaran agama Islam yaitu dengan berdakwah. Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat normatif sekaligus merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual, dan empiris sebagai *sunnatullah*. Dakwah sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal shaleh yang bersumber dari Iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan), dan Islam yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.⁴

Meskipun dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim tetapi dalam pelaksanaannya harus dilakukan oleh orang profesional di bidangnya baik dari segi keilmuan atau pendidikan, pengalaman maupun pengabdian. Pelaksana dakwah biasa disebut dengan *da'i*. Selain pendidikan, pengalaman dan pengabdian juga banyak organisasi-organisasi yang telah membuka pelatihan-pelatihan untuk belajar berdakwah. Dalam aktifitas dakwah diperlukan juga organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk membina peserta didik dalam menyampaikan dakwahnya dengan baik, efektif dan efisien.

Salah satu organisasi yang memiliki program pembinaan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam di Desa Sidorejo Kabupaten

³ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 3.

⁴ Anwar Arifin Andi Pate, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Cet. I (Jawa Barat: Khalifah Media Tama, 2015), 17.

Banyuwangi ialah organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai salah satu organisasi di Banyuwangi khususnya di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo. Tujuan dari organisasi ini ialah untuk mewujudkan dakwah Islamiyah, membina insan akademis yang handal dalam mengembangkan dakwah khususnya para pemuda-pemuda di Desa Sidorejo.

Gerakan Pemuda Ansor organisasi kepemudaan yang berinduk kepada Nahdlatul Ulama, Selain sebagai salah satu organisasi yang usianya paling tua diantara organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, organisasi ini memiliki basis di daerah pedesaan. Karena usia tuanya dan basis dukungannya di desa-desa, organisasi ini sesungguhnya tumbuh dan berkembang dengan akar kerakyatan yang kental.

Mengingat betapa strategisnya pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara, GBHN menetapkan perlu terus guna membaca dan mendorong semangat dan kemajuan belajar serta keahlian dan ketrampilan ilmu berfikir kritis analisis dan tanggap terhadap tantangan dan lingkungan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pekerjaan utama untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah menstimulasi kapabilitas dan pembelajaran terus menerus pada setiap tingkatan dalam komunitas organisasi. Secara pragmatis pelatihan memiliki dampak positif bagi individu maupun organisasi.⁵

Bagaimanapun akhirnya dapat dipahami bahwa pelatihan akan memiliki nilai strategis yaitu memberi nilai tambah bagi organisasi.

⁵ Jusuf Irianto, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*, (Jakarta: UMMINDA, 2001), 6.

Oleh karena itu, efektivitas pelatihan tidak berhenti pada pencapaian tujuan untuk apa pelatihan kader Ansor diadakan namun lebih dari itu adalah sampai sejauhmana pelatihan dapat memberi efek perubahan positif bagi kualitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor.⁶

Sudah tidak disangsikan lagi bahwa batas-batas geografis sudah kian memudar setiap anggota masyarakat saat ini dapat bebas bergerak menerima, mengirim dan mengakses informasi. Intensitas transaksi informasi yang sedemikian hebatnya menyebabkan pola hidup masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan komunikasi primer. namun penggunaan bentuk-bentuk komunikasi sekunder seperti internet misalnya kini menjadi kecenderungan utama.

Terdapat beberapa fenomena organisasional yang dapat dikategorikan sebagai gejala munculnya pelatihan tidak tercapainya standar pencapaian program kerja, baik pengurus maupun anggota kurang maksimal dalam menjalankan tugas yang diembannya. sumberdaya yang masih rendah, dan seterusnya adalah sebagian dari contoh gejala-gejala yang umumnya terjadi dalam organisasi. Gejala-gejala tersebut membutuhkan kebijakan untuk mengubah atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya.

Sangat umum dijumpai dalam organisasi yang dapat disebabkan oleh setidaknya meliputi kegagalan organisasi dalam memotivasi anggotanya, kegagalan organisasi dalam memberi sarana dan

⁶ Ibid, 61.

kesempatan yang tepat dalam melaksanakan tugasnya, kegagalan organisasi memberi pelatihan secara efektif.⁷

Untuk meneruskan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang telah disebarkan oleh para pendahulu pemuda merupakan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, pemuda harus memiliki kualitas yang lebih baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat pembangunan menuju ke arah tujuan mulia yakni kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan ormas. kepemudaan Islam terbesar di Indonesia sekaligus menjadi salah satu bagaian dari otonom Nahdlatul Ulama' yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Secara kuantitatif memang patut di banggakan sekaligus layak diperhitungkan oleh berbagai pihak, meskipun secara kualitas prosentasenya masih jauh dari harapan.⁸

Fakta yang demikian telah menempatkan Gerakan Pemuda Ansor pada posisi yang sangat strategis dalam kontek kehidupan berbangsa dan bernegara. Gerak langkahnya yang membidangai kepemudaan dari organisasi Islam terbesar di Indonesia, memungkinkan Gerakan Pemuda Ansor memiliki sayap dari pranata sosial yang ada. Sebagai sebuah elemen generasi bangsa, maka sinergi pemikiran berbagai pranata sosial tersebut, dalam kerangka pengembangan bangsa baik dalam kapasitas nasional dan regional sangat dibutuhkan.

⁷ Ibid, 9.

⁸ EddyYunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset 2016), 6.

Mengingat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia memasuki era yang dinamis. Ketika suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum mampu diantisipasi dampaknya bagi kehidupan manusia telah muncul lagi penemuan-penemuan baru yang menyangkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan-perkembangan global berpengaruh kepada transformasi kehidupan. Semakin meningkatnya pendidikan masyarakat munculnya kekuatan yang baru mengancam eksistensi kekuatan lamapun tak kalah pesatnya.

Proses transformasi sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat arus perkembangan global dan perkembangan internal, ternyata berlangsung dengan melibatkan keseluruhan sub sistem dalam masyarakat. Di dalam era industri dan era revolusi industri, serta revolusi informasi hanya sub sistem yang menguasai modal informasi, ilmu pengetahuan dan teknologilah yang bisa berpartisipasi dan memberikan kontribusi dan bahkan mendominasi kehidupan masyarakat.

Kebutuhan pengembangan pemikiran, gerak langkah dan aktualisasi peran Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dari berbagai bidang tersebut mengharuskan adanya sebuah pelatihan secara terpadu, terarah, sistematis dan berkelanjutan.

Merupakan sebuah keniscayaan bagi pemimpin atau manajer muslim untuk membina para *da'i* dalam program pelatihan dan pengembangan yang terencana, untuk meningkatkan kualitas pribadi,

maupun ketrampilan teknis mereka. Upaya peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengembangkan potensi setiap *da'i*. Pakar ilmu manajemen modern menyebut program ini sebagai pengembangan dan pengolahan sari insani.⁹

Gerakan Pemuda Anzor merupakan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat proses pembangunan menuju ke arah tercapainya tujuan mulia yakni kemenangan dan kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.¹⁰

Untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Anzor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sangat dibutuhkan pelatihan yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan kader Gerakan Pemuda Anzor guna kejayaan dan kemenangan dakwah Islam di Banyuwangi. Namun, realitas pengkaderan Gerakan Pemuda Anzor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi masih jauh dari ideal, yaitu kader Anzor kurang profesional, memiliki kapasitas *leadership* yang lemah, memiliki kapasitas manajerial yang lemah meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak hal ini dapat dibaca sebagai potret pelatihan pengkaderan Gerakan Pemuda Anzor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

⁹ Suparta, Munzier, Hefni dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 336.

¹⁰ Purwoko, *Pemuda Islam Pentass Nasional*, (Jakarta: bonavida Cipta Pratama 1993), 150.

Dari konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti **Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berisi teoritis dan praktis.¹¹

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat terutama kepada Gerakan Pemuda Ansor untuk lebih mengetahui efektivitas dalam pelatihan kader ansor Islam yang bertujuan untuk meningkatkan dakwah Islam kepada Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan mendalami pemahaman pelatihan kader Ansor Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam, maka akan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis.

b. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi organisasi GP ANSOR untuk meningkatkan pelatihan kader Ansor.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 45.

E. Definisi Istilah

Pada pembahasan ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik pelatihan peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu pernyataan standar untuk mendefinisikan kualitas dan pemerataan beban kegiatan kerja. Yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran dan tujuan telah dicapai. Dalam persamaan efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.¹³

2. Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.¹⁴

3. Kader Dakwah

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tingkat estafet suatu partai atau organisasi.¹⁵ Kader adalah anggota yang telah mengikuti pelatihan kader dasar dan berhak untuk masuk

¹² Ibid., 45.

¹³ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut 2004), 82.

¹⁴ Mangku Prawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Glialia Indonesia 2003), 135.

¹⁵ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut 2004), 194.

dalam ruang kompetisi kader di berbagai tingkat kepengurusan di Gerakan Pemuda Ansor.

Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Jadi yang dimaksud kader Ansor dalam penelitian ini adalah anggota gerakan pemuda Ansor, yang mana pemuda-pemuda tersebut yaitu orang-orang yang sudah dididik untuk menjadi generasi da'i.

4. Kualitas

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. kualitas adalah memenuhi atau sama dengan persyaratannya.¹⁷

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah suatu pernyataan standar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas pelatihan kader Ansor yang digagas oleh gerakan pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo guna untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang skripsi alur pembahasan dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁶ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas 1983), 19.

¹⁷ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), 254.

penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk dikriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁸

Bab satu berisi pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab dua berisi kajian pustaka terikat: kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam pada gerakan pemuda Ansor.

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

¹⁸ STAIN, *karya ilmiah*, 2012.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapi sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.¹⁹

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Abdul Wachid, 1997, "Sistem Manajemen Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah dan Pengaruhnya Terhadap Toleransi di Daerah Kota Semarang". Inti skripsi ini, yaitu mengkonsolidasi organisasi yang meliputi, peningkatan pesan dan potensi juru dakwah sebagai mediator, motivator, simulator, dan dinamisator. Meningkatkan pengelolaan dan penatara dakwah pembangunan untuk mencapai jangka yang efisiensi.

Kedua, Ismawati, 2000, "Aplikasi Manajemen Organisasi NU dan Pengaruhnya Terhadap Gerak Dakwah Dikalangan Remaja NU (study

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

kasus di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara". Dalam skripsi ini intinya mengfokuskan pada pengendalian (*Controlling*) untuk menyesuaikan problem remaja yang tidak lepas kontrol dan dapat mengambil sikap yang akan dilakukannya sikap dalam setiap gerak dakwah.

Ketiga, Ahmad Sugianto, 2000, "Manajemen Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Relevansinya di Kabupaten Brebes". Intri skripsi ini, manajemen strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Brebes dalam rangka mengajak mereka yang belum islam adalah dengan menggunakan metode dakwah ekspensif islam dan dakwah yang dilakukan kepada umat yang memilih pandangan yang berbeda.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁰

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, berhasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Hadayaningrat S. (1994: 16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya”.

Dari pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

a. Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Mahmudi (2010: 143) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas.

| Presentase | Kriteria |
|------------------|----------------|
| 100% ke atas | Sangat Efektif |
| 90% - 100% | Efektif |
| 80% - 90% | Cukup Efektif |
| 60% - 80% | Kurang Efektif |
| Dibawah dari 60% | Tidak Efektif |

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian efektivitas.

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

1) Pendekatan eksperimental (*experimental approach*).

Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

2) Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Program ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

3) Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decisions focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peran informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini

informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

- 4) Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada peluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dengan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknis analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dengan cara pemakaian informasi.
- 5) Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder*

program). Evaluators menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluators mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.

Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a – yad'u*, artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al Quran seperti Surat Al-Baqarah ayat 23:

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ...

“Dan panggillah saksi-saksimu lain daripada Allah”

(QS. Al-Baqarah: 23).

Da'i sebagai moralitas juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat

sesuai dengan pembangunan umat maka da'i pun hendaknya tidak terfokus pada masalah-masalah agama semata, tetapi mampu memberi jawaban terhadap tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Upaya peningkatan kualitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh komponen atau rukun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, yakni kualitas sumber daya da'i, mad'u, materi, sarana, metode, media, serta visi, misi, tujuan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau organisasi/lembaga. Nasrudin Latif mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama ahli dakwah adalah juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pelajaran agama Islam.

Da'i haruslah memiliki persyaratan yang merupakan sifat yang dituntut kepadanya baik da'i yang melaksanakan dakwahnya secara munfarid atau individual maupun da'i yang melaksanakan dakwahnya secara terorganisasikan.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (organisasi), baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada 3 tipe *mad'u*: *mukmin*, *kafir*, dan *munafik*. Oleh karena itu penggolongan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menerima persoalan.
- 2) Golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau apa yang disampaikan oleh da'i kepada madudalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Dakwah merupakan aktifitas lanjutan tugas Rasul maka materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Yang datang dari Allah untuk seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46: *“Hai Nabi kami mengutus engkau sebagai saksi atas umat dan memberi kabar gembira dan kabar takut. Dan untuk menyeru manusia kepada agama Allah dengan ijinnya. Serta menjadi penerang yang menerangi”*.(QS. Al-Ahzab 45-46).

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²¹

Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²² Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam sesuai topik pembahasan pada judul penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.²³

Penelitian ini tidak dimaksudkan pada pengujian hipotesis, tetapi penelitian hanya bersifat menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya. Penelitian juga diarahkan untuk memaparkan fakta

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29

dan kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui pendekatan kualitatif deksriptif, peneliti bisa mendeskripsikan tentang Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, dengan demikian sesuai judul penelitian yang tertera, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidorejo. Salah satu Desa yang ada di Kota Banyuwangi bagian selatan tepatnya di Kecamatan Purwoharjo.

C. Subyek Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti juga akan mengumpulkan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, subyek dalam penelitian harus sesuai dengan syarat. Ia dapat berupa suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.²⁴

Adapun menurut Suryana subyek penelitian disebut juga objek penelitian, memuat tentang variabel penelitian beserta karakteristik atau unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. Dalam bagian ini termasuk cara melakukan penarikan sampel. Subyek penelitian memuat tentang apa, siapa, dimana akan dilakukan penelitian.²⁵

²⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 131.

²⁵ Suryana, *Metodologi*, 30.

Oleh karena itu, subyek penelitian memiliki posisi penting demi keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan, karena pada subyek itulah seorang peneliti akan mendapat data yang diperukan untuk diteitidan diamati lebih dalam. Subyek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.²⁶ Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anggota Ormas Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang nantinya akan diambil dan dijadikan sebagai kunci utama/sumber informasi.

Adapun subyek utama dalam penelitian ini adalah beberapa dari anggota kader Ansor gerakan pemuda Ansor di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Alasan dipilihnya beberapa anggota kader Ansor yang telah di sebutkan dalam bab 4 ialah karena beberapa kader Ansor yang dijadikan informan tersebut memiliki pengalaman keorganisasian sebelum bergabung dalam organisasi GP Ansor yang kemudian menjadi salah satu faktor pendukung dalam perubahan yang signifikan pada kehidupannya.

²⁶ Siti Hamidah, *“Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)”*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian, maka dalam mengumpulkan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya. Namun, lebih dari itu juga harus mempertimbangkan kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu metode penelitian untuk pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, yakni peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pikiran, pendapat dalam memandang duni berdasarkan perspektifnya dalam hal ini berkaitan dengan efektivitas pelatihan kader Ansor yang dilakukan oleh Ormas Gerakan pemuda Ansor yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

Adapun responden yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Sidorejo khususnya Ormas Pemuda Ansor.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan observasi peneliti dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita.²⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati: a) Kondisi Desa Sidorejo, b) aktivitas masyarakat Desa Sidorejo khususnya Ormas Gerakan pemuda Ansor yang menjadi informan dalam penelitian ini, c) perilaku masyarakat dalam kegiatan organisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, misalkan foto. Dan dengan adanya dokumentasi maka dapat dipastikan kebenaran adanya suatu penelitian.

²⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 113.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasi data, memilah-milah satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif. Maksudnya penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Jadi inti dari analisa data deskriptif kualitatif adalah menganalisa data yang sudah terkumpul yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang pada nantinya akan diuji secara empirik.

F. Keabsahan Data

Pada tahap awal penelitian, tantangan bagi seorang peneliti salah satunya adalah masih dianggap orang asing sehingga tidak jarang yang dicurigai, bila keadaan demikian maka akan informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak hal yang dirahasiakan. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pengecekan ulang agar mendapatkan data yang kredibel. Karena data yang didapatkan dilapangan dikatakan absah atau valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti

²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, 248.

dengan kenyataan di lapangan.²⁹ Dari uraian tersebut, agar penelitian ini mendapatkan data yang kredibel, maka diperlukan triangulasi wawancara, yakni wawancara dari berbagai sumber dan dari beberapa sudut pandang.

Selain pengecekan ulang data, untuk menunjang keabsahan data, maka seorang peneliti harus meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, sehingga dapat diketahui lebih akurat letak kesalahan. Dengan demikian, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³⁰

Dengan usaha-usaha yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan data yang didapatkan dari penelitian lapangan ini, merupakan data yang absah dan kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu: 1) judul penelitian; 2) latar belakang; 3) fokus penelitian; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) metode penelitian.

²⁹ Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Direktori File UPI pdf*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), 2.

³⁰ *Ibid.*, 27.

b. Mengurus perizinan

Peneliti meminta izin pada Ketua Ormas Gerakan Pemuda Ansor setempat dengan membawa surat pengantar dari UIN KHAS Jember untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat melakukan tahapan pertama untuk memulai penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penilaian lapangan akan lebih realistis ketika peneliti datang sendiri ke tempat dibandingkan dengan sekedar dan membaca pustaka tentang situasi dan kondisi tempat yang akan dilaksanakan penelitian.

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan efektivitas pelatihan kader Ansor dengan menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa setempat.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah serangkaian kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dianggap selesai, peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang sudah diperoleh.



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Data Umum Desa Sidorejo

Pada jaman sekitar tahun 1927 di wilayah Kabupaten Banyuwangi bagian selatan, tepatnya di sebelah utara wilayah Taman Wana Wisata Nasional Grajagan dan ditepi sebelah selatan sungai setail berdiri sebuah Desa yang diberi nama Desa Sidorejo.

Desa Sidorejo memang sebelum mejadi Desa Difinitif atau Desa yang berdiri sendiri termasuk ikut wilayah Desa Purwoharjo bagian Timur yang wilayahnya sangat sepi dan terisolir dari pusat pemerintahan Desa, konon katanya ada seorang Petua/sesepuh wilayah tersebut yang berndzar dengan berkata “kapan-kapan wilayah ini berrdiri sendiri dan ramai penduduknya akan diberi nama Desa Sidorejo” yang artinya :*Sido* dalam bahasa Jawa *Jadi* dan *Rejo* artinya *Ramai*.

Setelah mengalami perkembangan jaman, wilayah tersebut betul mejadi padat penduduknya dan menjadi ramai wilayahnya akhirnya dilepas dari Desa induk yaitu Desa Purwoharjo dan langsung berdiri sendiri menjadi Desa Difinitif sekitar tahun 1927 dengan diberi nama Desa Sidorejo dan Carik (Sekdes) Purwoharjo Bapak Pawiro Kancil ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Desanya.

Dalam pelaksanaan Pemerintah Desanya, Desa Sidorejo masih berpusat di Desa Purwoharjo, karena PJ Kepala Desanya masih bertmpat

tinggal di Desa Purwoharjo yaitu Balai Desa/Kantor Desanya bertempat dirumahnya dan sampai sekitar tahun 1935, baru dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya dan terpilih sebagai Kepala Desanya yaitu Bapak Noto.

Wilayah Desa Sidorejo memang sejak awal berdirinya sudah terbagi mejadi 3 wilayah padukuhan atau sekarang disebut Dusun yang antara lain yaitu ;

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Gumukejo
- c. Dusun Tempurejo

Sedangkan asal usul nama masing-masing Dusun yaitu menjadi wilayah Desa Sidorejo adalah sebagai berikut ;

- 1) Dusun Krajan berasal dari kata Kerajaan karena pusat Pemerintahan Desa berada diwilayah ini, maka kebiasaan orang jawa menyebutnya Krajan dan sampai sekarang wilayah ini disebut Dusun Krajan.
- 2) Dusun Gumukrejo wilayah ini memang mulai babat dulu banyak ditemukan gumuk-gemuk bahkan ada gumuk yang memanjang sampai Desa Purwoharjo oleh karena itu wilayah ini akhirnya dinamakan Dusun Gumukrejo
- 3) Dusun Tempurejo karena diwilayah ini ada sebuah pertemuan sungai antara sungai stail dan sungai simbar yang orang jawa menyebutnya Tempuran dan Karena Tempuran ini waktu masih belum banyak sumur dulu banyak dikunjungi orang untuk MCK bahkan untuk

konsumsi apalagi pada musim kemarau sangat ramai sekali bahkan orang luar desa juga banyak yang memanfaatkan datang ketempat ini sehingga tempuran ini jadi ramai atau orang mengatakan rejo maka akhirnya Dusun ini dinamakan Dusun Tempurejo

Desa Sidorejo yang luasnya 805,500 Ha atau 8,005 Km², saat ini berpenduduk 6.760 jiwa terdiri dari :

a. Laki-laki = 3.229 Jiwa

b. Perempuan = 3.461 Jiwa

Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) = 2.325 KK

Dan terbagi menjadi 3 Dusun, 9 RW dan 63 RT, dengan rincian :

a. Dusun Krajan = 3 RW 23 RT

b. Dusun Gumukrejo = 2 RW 15 RT

c. Dusun Tempurejo = 4 RW 25 RT

Demikian sekilas keterangan asal usul Desa Sidorejo ini yang bisa disampaikan oleh Tim yang digali dan sumber dari para sesepuh Desa dan Tokoh masyarakat yang sebagian juga termasuk pelaku sejarah, mudah - mudahan bisa berguna dan menjadi Pengetahuan bagi Generasi Penerus dan masyarakat Sidorejo pada umumnya.³¹

2. **Latar Belakang** Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

a. **Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo**

Gerakan Pemuda Ansor mempunyai sejarah kelahiran yang prosesnya sama dengan Nahdhotul Ulama' (NU). Keduanya lahir

³¹ <http://sidorejo-banyuwangi.desa.id>.

diawali dengan timbulnya organisasi local yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan juga dakwah.

Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo berkaitan erat dengan sejarah Gerakan Pemuda Ansor di Cabang Banyuwangi karena Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo merupakan ranting dari Anak Cabang Kecamatan Purwoharjo. Sehingga kebijakan – kebijakan yang ada di Cabang Banyuwangi sangat berpengaruh terhadap kondisi yang ada di ranting. Sejarah historis lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dari muncul dan berkembangnya organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta. Organisasi ini menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembentukan kader dakwah (*mubaligh*) perkumpulan ini perkumpulan ini mendapat sambutan yang cukup hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda.

Kemudian pada tahun 1918 berdiri Tashwirul Afkar (bertukar pikiran) yang diprakarsai oleh KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur. Lahirnya organisasi ini bermula adanya diskusi kecil yang dilaksanakan oleh para pendiri mengenai masalah tentang keagamaan dan kemasyarakatan yang ada saat itu. Dengan demikian

dalam waktu 3 tahun mereka berhasil mendirikan organisasi Islam, yang pada waktu itu cukup berpengaruh di daerah Surabaya.

Selanjutnya pada tahun 1924 disusul dengan organisasi Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) salah satu organisasi yang juga sebagai organisasi kepemudaan. Lahirnya organisasi Syubbanul Wathan ini diawali dengan adanya ide – ide dari para tokoh Nahdlatul Wathan dan Tashwirul Afkar yang bertujuan untuk menyatukan para pemuda dari organisasi tersebut dalam satu wadah, tetapi dibalik munculnya perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional mengakibatkan meretaknya kekompakan mereka dalam mengendalikan organisasi. Hal ini disebabkan karena diantara kedua tokoh tersebut masing-masing bersiteguh dengan pendapatnya. KH. Mas Mansyur mengusulkan Mardi Santoso sedangkan KH. Wahab mengusulkan Dakwatus Syubban. Akhirnya kedua tokoh tersebut tidak menemukan kesepakatan sehingga berakibat Mas Mansyur memisahkan diri dan masuk di Muhammadiyah.

Pada tahun 1924 pendukung KH. Wahab membentuk organisasi sendiri dengan nama Syubbanul Wathan. Perjalanan historis dilanjutkan pada tahun 1930 berdiri Nahdlatul Syubban yang merupakan peleburan dari 2 organisasi pemuda yang dimotori oleh KH. Wahab. Organisasi tersebut adalah Syubbanul Wathan dan Dakwatus Syubban. Hal ini disebabkan pada tahun 1926 para tokoh pemuda dari organisasi pemuda disibukkan dengan organisasi yang

baru berdiri yaitu Nahdlatul Ulama'. Akan tetapi bukan berarti organisasi tersebut secara otomatis menjadi bagian dari NU, hanya saja jika ditelusuri secara seksama ternyata pada tahun 1931 Abdullah Ubaid itu menghimbau kepada seluruh pemuda binaannya agar mereka menyatu dalam satu wadah, satu barisan yaitu pemuda NU.

Ternyata himbauan tersebut mendapat tanggapan positif hingga pada akhirnya di tahun 1931 lahirlah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama' (PPNU) dengan pimpinan Abdullah Ubaid dan dinyatakan sekaligus sebagai bagian dari jam'iyah NU.

Setelah PPNU berjalan beberapa waktu muncul adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada tanggal 4 Desember 1932 diadakan pertemuan khusus yang membahas tentang perubahan yang menghasilkan kesepakatan bahwa PPNU diubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama' (PNU).

Perjalanan sejarah tidak sampai disitu saja akan tetapi pada tahun 1934 dari hasil saran KH. Wahab PNU diubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama' (ANO). Nama tersebut diambil dari kisah Rasul ketika beliau hijrah ke Madinah yang pada waktu itu memberikan nama kehormatan pada para sahabat Madinah dengan sebutan Ansor.

Setelah melewati sejarah yang sangat panjang pada tanggal 4 Desember 1949 akhirnya nama ANO dirubah lagi menjadi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) ini bermula pada saat adanya komitmen

para tokoh pemuda NU untuk membenahi tata keorganisasian mereka.³²

Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo diprakarsai Oleh Bapak Tukul Widodo pada tanggal 07 April 2003. Oleh karena semangat yang dimiliki oleh Bapak Tukul Widodo menjadikan beliau diangkat sebagai ketua GP Ansor yang pertama kali di Desa Sidorejo dan menjabat sebagai ketua selama 1 periode yaitu periode 2003 – 2008. Pembentukan GP Ansor di Desa Sidorejo merupakan perintah atau intruksi dari PBNU yang menindaklanjuti dari struktur yang paling atas menyesuaikan struktur kepengurusan GP Ansor cabang Banyuwangi.

Orientasi Gerakan Pemuda Ansor di desa Sidorejo merupakan wadah pendidikan dakwah kader pemuda NU, pemberdayaan ekonomi, sosial dan hubungan masyarakat sebagaimana Garis – Garis Besar Haluan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Wujud nyata dalam mengimplementasikan orientasi ini didirikannya sebuah kegiatan berupa jam'iyah Sholawat Mancing Syafa'at.

Setelah kepemimpinan GP Ansor di Desa Sidorejo dipegang oleh Bapak Tukul Widodo selama satu periode yaitu tahun 2003 – 2008 kemudian kepemimpinan GP Ansor pada periode ketiga dipimpin oleh Bapak Khairul Anam yaitu pada tahun 2013 – 2018.

³² Chairul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, (Surabaya, Majalah NU Aula, 1990), 60.

Adapun Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo periode kedua pada tahun 2008 – 2013 sempat mengalami kevakuman (pemberhentian sejenak). Dilanjutkan pada periode keempat yaitu pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Najib Ali Asrori, S.Pd.

Dalam kurun waktu 18 tahun yaitu mulai pendirian GP Ansor di Desa Sidorejo pada tahun 2003 sampai saat ini jumlah seluruh anggota GP Ansor di Desa Sidorejo sebanyak 150 anggota dan 28 pengurus. Letak wilayah Desa Sidorejo dititik koordinat - 8.488154,114.244587 luas wilayah di Desa Sidorejo seluas 805,500 Ha atau 8,005 Km². Perlu diketahui bahwa di Desa Sidorejo terbagi menjadi 3 Dusun, 9 RW dan 63 RT, dengan rincian :

- a. Dusun Krajan = 3 RW 23 RT
- b. Dusun Gumukrejo = 2 RW 15 RT
- c. Dusun Tempurejo = 4 RW 25 RT

b. Visi dan Misi Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

1) Visi

Membangun kebersamaan atau hubungan yang sinergis ditingkat level kepengurusan baik diinternal pengurus maupun dengan jejang struktural ke atas atau ke bawah.

2) Misi

- a) Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda untuk memperjuangkan cita – cita proklamasi kemerdekaan dan

memperjuangkan pengalaman ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

- b) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya dan hubungan kemasyarakatan.
- c) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya dan hubungan kemasyarakatan.

c. Program Kerja Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo 2021.

1) Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor

Pelatihan kader ansor GP Ansor Desa Sidorejo menekankan pada pembentukan watak, motivasi, pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi serta keterampilan berorganisasi dengan upaya pembentukan standar kader.

Tujuan umum pelatihan ini yaitu menciptakan kader Ansor Desa Sidorejo yang berpegang teguh pada ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Mempunyai kesadaran sosial yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam berorganisasi.

Tujuan khusus pelatihan ini yaitu memahami prinsip dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap terlaksanakannya ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* secara

utuh menurut NU yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

2) Bentuk – Bentuk Program

a. Program mingguan

- 1) Kegiatan Sholawatan. Dilaksanakan rutin setiap malam rabu.

b. Program Bulanan

- 1) Kegiatan Istighotsah. Dilaksanakan setiap malam jum'at legi.
- 2) Musyawarah Kerja
- 3) Bersih – bersih tempat ibadah Islam maupun Hindu. Dilaksanakan setiap hari minggu setelah jum'at legi.

c. Program Tahunan

- 1) Kegiatan program tahunan dilaksanakan setiap salah satu hari besar Islam.

Setiap kegiatan dari bentuk – bentuk program mulai program mingguan sampai program tahunan wajib untuk diikuti oleh semua anggota Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo. Apabila ada salah satu dari Pemuda Ansor tersebut tidak mengikuti adanya kegiatan itu dikenakan sanksi yang sudah disediakan oleh pengurus GP Ansor. Adapun tujuan dari program – program yang digagas oleh Pemuda Ansor Desa Sidorejo adalah untuk melatih keorganisasian dan diharapkan adanya pelatihan

kader Ansor pemuda Desa Sidorejo ini dapat meningkatkan kualitas dakwah Islam yang ada di Desa Sidorejo.

d. Struktur Kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

Tahun 2021.

Ketua : Najib Ali Asrori, S.Pd

Wakil Ketua I : Teddi

Wakil Ketua II : Juli

Sekretaris I : Lukman

Sekretaris II : Irul

Bendahara I : Khoiri

Bendahara II : Mukhtar

Sie Humas : Maulana

- Rio

- Abbas

- Rudi

- Roji

Sie Ekonomi : Irfan

- Rudi Ceper

- Wafa

- Candra

- Eko Wahyudi

Sie Sosial Budaya : Andre

- Karyono

- Suji'
 - Syafiq
 - Shodiq
 - Inul
- Sie Keagamaan : Hanafi
- Imam Sadikin
 - Fakhrrur Razi
 - Fuad Ihsan
 - Ikul
 - Aminudin

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengawali dengan memaparkan data riwayat hidup responden yang menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun data riwayat hidup para informan penelitian ini sebagai berikut:

Pandangan para anggota tentang adanya organisasi GP Ansor di Desa Sidoarjo :

1. Rio Adi Pratama

Adalah seorang pelajar lahir di Banyuwangi pada 20 Juli 2003.

Anak kedua dari pasangan Bapak Samsul Hadi dan Ibu Sopiatus ini pernah belajar di TK Kartini Sidorejo. Kemudian ia melanjutkan sekolahnya di MI NU Sidorejo. Setelah tamat dari MI ia berkeinginan melanjutkan sekolahnya di MTs 7 Banyuwangi yaitu di Sidorejo. Masa-masa di MTs ia sangat aktif dengan kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di sekolahnya terutama di kegiatan organisasi kepramukaan tingkatan Dewan Galang. Selama kurang lebih 2 tahun. Lulus dari MTs 7 Banyuwangi ia melanjutkan sekolah ke MAN 3 Banyuwangi di Srono. Di MAN ia tidak mengikuti organisasi apapun karena ia hanya ingin lebih fokus dengan sekolahnya dan tidak membagikan waktu untuk organisasi. Setelah lulus dari MAN dia ditawarkan oleh temannya untuk bergabung ke organisasi GP Ansor di Sidorejo. Alasan dia ikut gabung di GP Ansor yaitu seperti yang dia sampaikan :

“Dulu setelah saya lulus sekolah MAN mas saya di tawari teman saya ikut gabung GP Ansor. Dan berhubung orang tua saya sendiri juga menyarankan saya ikut organisasi, terus juga teman-teman saya juga banyak yang aktif di organisasi itu jadi saya setuju gabung ke GP Ansor. Awalnya memang hanya ajakan dari teman-teman saja tetapi setelah beberapa tahun saya bergabung dan aktif saya jadi merasa betah di organisasi GP Ansor ini.”³³

³³ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa alasan pertama dia mengikuti organisasi GP Ansor desa Sidorejo adalah karena ajakan dari temannya dan karena saran dari orang tuanya. Tetapi setelah dia gabung beberapa tahun dia bisa menikmati serta betah menjadi bagian dari organisasi GP Ansor ini.

Adapun pengalaman Rio selama menjadi anggota di GP Ansor seperti halnya yang sudah dituturkan olehnya bahwa :

“Pengalaman saya selama di organisasi GP Ansor ini umumnya hanya ikut-ikutan saja mas. Setiap ada kegiatan ya saya mensupport, setiap ada acara saya ikut andil dalam acaranya awalnya seperti itu. Nah setelah lama kelamaan saya jadi merasakan *impact* nya gitu jadi anggota GP Ansor ini. Menurut saya pribadi jadi anggota GP Ansor ini bisa merubah masa lalu saya mas. Karena sebelum masuk ke organisasi GP Ansor ini kan saya pengangguran, tidak ada kerjaan atau hal positif gitu yang saya lakukan. Teman-teman saya juga sedikit pas waktu itu. Tapi setelah saya ikut dan bergabung di organisasi GP Ansor ini semuanya berubah. Dari yang awalnya kurang ada kerjaan setiap harinya sekarang jadi lebih aktif dan banyak kegiatan positif yang bisa saya lakukan. Setiap malam berkumpul bersama para anggota GP Ansor membahas kegiatan-kegiatan yang membangun semangat pemuda di desa ini jadi contoh baik. Terus juga tema-teman saya jadi bertambah mas. Seperti itu mas.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa banyak pengalaman yang dirasakan dan didapatkan selama menjadi anggota aktif di organisasi Gerakan Pemuda Ansor desa Sidorejo. Mulai dari ketidak adanya kerjaan menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan bersama para pemuda Sidorejo. Yang awalnya sedikit

³⁴ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

teman menjadi lebih banyak teman lagi di organisasi ini. Tentunya semua mempunyai semangat yang sama untuk membangun pemuda yang berkualitas.

Ada banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para pemuda desa Sidorejo dengan adanya organisasi GP Anzor ditengah-tengah lingkup mereka. Seperti halnya saudara Rio yang menjelaskan bahwa :

“Kalo menurut saya dengan adanya organisasi GP Anzor ini ditengah-tengah lingkup para pemuda di desa Sidorejo ini ya adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemuda GP Anzor Ini yang bagus-bagus. Bagus-bagus itu dalam artian bernilai positif terus juga mampu menjadi tempat untuk para pemuda desa sini itu lebih baik lagi. Berubah menjadi lebih baik lagi maksudnya. Karena saya menyadari sendiri kalo pemuda di desa sini itu masih banyak sekali yang melenceng dari syari’ah atau norma agama gitu mas. Namanya juga pemuda gitu kan. Pasti masa-masa mudanya seperti itu kebanyakan di manapun. Tetapi semenjak adanya organisasi ini dibangun ditengah-tengah kami, kami bisa merasakan gitu manfaatnya. Semakin berkurangnya pemuda-pemuda di desa sini yang hanya *cangkruk-cangkruk* an tidak jelas. Menjadi lebih aktif menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun. Seperti itu.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh pemuda desa Sidorejo khususnya dengan adanya organisasi GP Anzor ditengah-tengah mereka. Seperti halnya organisasi ini mampu menciptakan lingkungan di desa ini menjadi lebih positif dan bermanfaat dengan pemuda-pemudanya yang aktif dalam setiap kegiatan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun.

³⁵ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Adapun pelatihan yang diikuti oleh saudara Rio dalam organisasai GP Ansor yaitu: seperti yang dijelaskan oleh dia:

“setelah saya mengikuti organisasi GP Ansor desa Sidorejo, saya diajak oleh ketua dan teman-teman untuk bergabung dalam pelatihan diklatsar. Diklatsar itu mas yaitu pendidikan dan pelatihan dasar. Jadi setiap anggota baru diorganisasi GP Ansor diwajibkan untuk mengikuti pelatihan diklatsar yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Pelatihan diklatsar ini mas bertujuan untuk membentuk kader-kader tangguh yang nantinya meraka mampu dan siap untuk ditugaskan di berbagai wilayah. Nah jadi mas saya sebelum ikut pelatihan diklatsar ini dulu saya orangnya pemalu dan tidak berani bersosialisasi dengan masyarakat, jadi saya dulu tidak pernah mengikuti organisasi-organisasi seperti ini. Nah setelah saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor saya jadi lebih percaya diri dan mudah bersosialisasi.”³⁶

Bedasarkan hasil wawancara bersama Rio di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh saudara Rio dalam organisasi GP Ansor ialah pelatihan diklatsar (pendidikan dan pelatihan dasar). Pelatihan ini diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Adapun kondisi sebelum mengikuti pelatihan saudara Rio adalah seorang yang kurang percaya diri dan susah untuk bersosialisasi bersama masyarakat sehingga menjadikan dirinya tertutup dan jarang begaul bersama orang banyak. Namun setelah saudara Rio mengikuti pelatihan diklatsar tersebut saudara Rio menjadi lebih berani dan percaya diri sehingga memudahkan dia untuk bersosialisasi dan menambah banyak teman.

³⁶ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

2. Erik Firnanda

Adalah seorang pelajar kelahiran Banyuwangi 11 Maret 2004. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Bapaknya bernama Giyono dan Ibunya bernama Mutiah. Pemuda ini pernah mengawali pendidikannya di TK 1 Sidorejo. Kemudian melanjutkan ke MI 1 Sidorejo. Setelah tamat dari MI dia melanjutkan sekolahnya ke MTs 1 Sidorejo. Selama di MTs dia aktif dalam organisasi kepramukaan yaitu menjadi anggota Dewan Galang (DG). Selama kurang lebih satu setengah tahun. Setelah lulus dari MTs dia melanjutkan sekolahnya ke MAN 3 Banyuwangi yaitu di Srono. Selama di MAN dia pun juga aktif dalam organisasi yaitu OSIS. Sebelum mengikuti organisasi GP Ansor dia pernah menjadi ketua IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Awal mula dijadikannya ketua IPNU ketika masih kelas 1 di MAN yaitu karena pilihan dari teman-temannya. Kurang lebih berjalan selama satu tahun. Setelah itu diturunkan dari jabatan ketua IPNU karena tidak memiliki sertifikat diklat. Alasan ikut dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor yaitu seperti yang dipaparkan olehnya :

“Waktu itu saya dipanggil oleh ketua Ansor dan diberitahu kalo saya mau diikutkan ke organisasi GP Ansor. Terus saya berfikir dengan tawarannya ketua Ansor dan menyetujui ajakannya. Karena menurut saya juga umur saya sudah banyak dan sudah waktunya ada di Ansor. Bersamaan dengan persetujuan saya masuk di GP Ansor pada waktu itu ketua Ansor juga memberi pesan ke saya, supaya saya bisa berjuang

ngajak teman-teman pemuda Sidorejo *ben melok ndek organisasi GP Ansor iki.*”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa alasan dia mengikuti Gerakan Pemuda Ansor karena ada tawaran dari Ketua Ansor sendiri, dan dengan harapan mampu mengajak para pemuda Sidorejo sebanyak-banyaknya ikut gabung ke GP Ansor.

Adapun pengalaman yang dirasakan oleh saudara Erik selama mengikuti organisasi GP Ansor ini adalah :

“Karena ini adalah ajakan langsung dari ketua Ansor sendiri bagi saya ini sangat *spesial* buat saya pribadi. Saya juga orang yang suka berorganisasi dari dulu semasa di sekolah Mts sampai kemudian menjadi ketua IPNU pas di MAN juga menurut saya ya kenapa tidak dengan tawaran Ketua Ansor gabung ke GP Ansor. Kalo soal pengalaman pasti banyak sekali ya. Karena memang setiap organisasi itu pasti menjadi wadah pengalaman buat setiap anggota-anggotanya. Kalo yang saya rasakan sendiri di GP Ansor ini pengalaman yang bisa saya ambil itu tentang kegiatan-kegiatannya. Kegiatan-kegiatan yang dibangun itu loh membuat kita jadi pemuda lebih aktif, lebih positif lebih semangat lagi gitu buat dakwah menyebarkan agama dan syari’ah Islam. Saya merasakan itu sih selama gabung di GP Ansor ini”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang ia rasakan selama bergabung di GP Ansor yaitu organisasi GP Ansor ini menjadi salah satu wadah bagi para pemuda khususnya desa Sidorejo bisa menjadi pemuda yang aktif, positif dan semangat berdakwah untuk menyebar luaskan agama dan syari’at Islam.

³⁷ Erik Firnanda, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

³⁸ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Beberapa manfaat yang dirasakan oleh pemuda yang bergabung dalam organisasi GP Ansor ini. Seperti halnya yang rasakan oleh saudara Erik bahwa :

“Seperti yang sudah saya terangkan tadi diawal mas, bahwa menurut saya setiap organisasi itu memang menjadi wadah buat kita bisa belajar pengalaman sebanyak-banyaknya. Tergantung organisasi juga yang diikuti. Kalo organisasi itu menjadi tempat positif anggotanya juga pasti juga akan positif. Kalo organisasinya itu negatif pasti juga akan berdampak ke anggotanya negatif. Kalo pendapat saya pribadi soal organisasi GP Ansor ini saya sangat setuju sekali. Baik untuk para pemuda khususnya maupun buat masyarakat umum organisasi ini sangat berdampak positif. Karena bisa menjadi wadah kita buat para pemuda belajar akan dakwah disini membimbing buat orang-orang yang masih *awam* dengan pengetahuan agamanya. Terus yo lek misal arek-arek nome seng dablek-dablek lantaran enek organisasi iki terus milu gabung neng organisasi iki harapane mugo iso ketularan tambah apik e. Kan okeh kegiatan-kegiatan positif contoh e koyok ziarah ndek poro wali ndek Kyai-Kyai se Banyuwangi, terus diajari dakwah terus enek sholawatan pisan. Kejadiannya sangat efektif khususnya untuk kader-kader pemuda seperti saya ini mas.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat yang dirasakan selama mengikuti organisasi GP Ansor. Menurutnya memang setiap organisasi itu pasti menjadi wadah untuk setiap anggotanya memupuk pengalaman sebanyak-banyaknya. Dan manfaat yang dirasakan selama menjadi bagian dari GP Ansor sendiri itu adalah baik untuk para pemuda Sidorejo khususnya dan untuk masyarakat umum tentunya. Melalui organisasi ini dan kegiatan-kegiatannya yang diselenggarakan juga sangat efektif. Seperti kegiatan ziarah para wali,

³⁹ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Kyai-Kyai se Banyuwangi, dakwa serta Shalawatan itu juga sangat efektif buat para pemuda. Bisa menjadi tempat untuk membimbing akan kejalan kebaikan.

Setelah bergabung dalam organisasi GP Ansor saudara Erik Firnanda mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus GP Ansor seperti yang dipaparkan olehnya.

“disini saya ikut pelatihan diklatsar. Jadi pelatihan diklatsar itu mas pelatihan yang dilakukan seperti kemah. Jadi setiap anggota yang ikut pelatihan ini diwajibkan untuk bermalam, nah nanti selama pelatihan berlangsung kami diajari bagaimana untuk menjadi kader yang mandiri dan berani menjadi pemimpin. Dalam pelatihan diklatsar ini kami benar-benar dilatih untuk mampu dan siap menyelesaikan setiap persoalan-persoalan dan tantangan yang diberikan oleh Pembina. Pelatihan ini bagi saya sendiri memiliki pengaruh yang besar kang. Padahal dulu saya sebelum bergabung dan ikut pelatihan diklatsar ini mas saya itu termasuk orang yang cuek, kurang peduli terhadap lingkungan masyarakat, saya juga lebih suka menghabiskan waktu *cangkruk* bersama teman-teman. Tapi setelah saya ikut bergabung menjadi anggota Ansor terus saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus yang bekerja sama dengan banser saya lebih bisa menghargai diri saya mas. Pelatihan-pelatihannya menjadikan saya lebih peka terhadap situasi masyarakat sekitar, berani tampil dalam setiap kegiatan-kegiatan di masyarakat. Sepeti itulah pengalaman yang saya rasakan selama mengikuti pelatihan ini.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara bersama Erik Firnanda dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh dia ketika mulai bergabung bersama organisasi GP Ansor yaitu pelatihan diklatsar yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Kondisi sebelum mengikuti pelatihan saudara Erik merupakan seorang yang

⁴⁰ Erik Firnanda, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

tidak peduli terhadap situasi masyarakat dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk nongkrong bersama teman-temannya. Tetapi setelah bergabung dalam GP Ansor dan mengikuti pelatihan diklatsar saudara Erik menjadi lebih peka dan berani tampil dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

3. Muhammad Faiqul Ikhwan

Pemuda asal Banyuwangi ini tinggal di desa Sidorejo. Anak ke 8 dari 8 bersaudara. Bapaknya bernama Asmuni dan Ibunya bernama Ibu Muariyah. Pada tahun 1994-2000 pernah sekolah di MI NU 2 Kradenan Purwoharjo. Sekitar tahun 1997 di MI NU Kradenan diadakan konferensi IPNU pengurus anak cabang Purwoharjo. Dari situ mulailah dia diperkenalkan dengan organisasi walaupun tidak secara langsung. Adapun penjelasan terkait riwayat hidupnya seperti yang sudah dijelaskan :

“Saya memang sudah dari kecil diperkenalkan dengan keorganisasian mas. Yah walaupun tidak secara langsung tetapi saya sudah tau apa itu organisasi terutama di bidang ke-Nu-an. Saya pernah di ajak ketiga kakak saya mas Yunus, mas Imam sama mas mahfudz yang memang ketiga-tiganya mereka aktif di organisasi khususnya IPNU dan IPPNU. Mulai dari situlah hampir setiap ketiga kakak saya ada acara sama organisasinya saya selalu ikut. Padahal ketika saya masih MTs itu saya tidak begitu aktif ikut organisasi-organisasi seperti itu. Tapi saya memang lebih aktif ikut organisasi diluar sekolah, ya seperti IPNU itu tadi. Lebih-lebih ketika saya sudah SMK, saya kan SMK nya di Darul Ulum mas, Muncar. Mulai SMK itu saya tambah aktif lagi di IPNU wilayah kecamatan Purwoharjo tapi. Nah terus pada tahun 2005 kalo tidak salah saya lupa itu diadakan konferensi IPNU-IPPNU PAC Purwoharjo dan pas kebetulan konferensi itu saya yang ditunjuk sebagai sekretarisnya. Semenjak mendapatkan amanah sekretaris itu saya lebih giat lagi untuk kegiatan IPNU

nya. Kemudian awal tahun 2008 ada pembentukan CBP PC Banyuwangi. Acara itu saya juga ikut dan malah terdaftar sebagai CBP angkatan pertama waktu itu di Banyuwangi. Dan sampai pada waktunya di tahun 2008 juga saya memutuskan untuk pindah ke Jakarta. Di Jakarta saya lanjut kuliah. Dan saya juga bergabung dengan organisasi disana semacam organisasi LSM tetapi bukan organisasi kemasyarakatan tetapi lebih ke dakwah gitu di bawah naungan az-Zikra yang pimpinannya Ustadz Arifin Ilham Almarhum. Tahun 2011 saya sudah mulai aktif untuk kuliah dan memutuskan untuk keluar dari organisasi itu. Di kampus juga kebetulan saya aktif lagi dibidang organisasi semacam Rohis UMK Keagamaan dan kebetulan juga saya sebagai ketua umumnya pada waktu itu. Masa jabatan saya kalo tidak salah tahun 2012-2014 itu. Setelah itu kan saya terus keluar dari Rohis keagamaan karena memang masa jabatan sudah habis, saya kembali lagi ikut organisasi disebuah yayasan yang fokusnya itu ke sholawat. Sampai pada akhirnya kuliah saya selesai di tahun 2018. Dan saya memutuskan untuk kembali ke Banyuwangi lagi. Tahun 2019 tepatnya satu tahun setelah saya dari Jakarta saya ikut diklat Banser dan dari situlah saya mulai masuk di gerbang Anzor.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Faiqul Ikhwan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai ke sebuah organisasi Gerakan Pemuda Anzor dia harus melewati beberapa organisasi yang memang dari kecil sudah terbiasa hidup berdampingan dengan kegiatan organisasi. Seperti diawali dari organisasi IPNU yang pernah dijalankannya, hingga sampai menjadi anggota angkatan pertan CBP Banyuwangi. Tidak berhenti disitu dia juga terus aktif dalam kegiatan semasa hidupnya di Jakarta untuk kuliah. Seperti organisasi LSM naungan az-Zikra, Rohis Keagamaan di kampus sampai kepada kegiatan sholawatan. Beberapa yang dilakukan terakhir sebelum

⁴¹ Faiqul Ikhwan, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

masuk di Gerakan Pemuda Ansor yaitu ikut serta dalam diklat Banser di Banyuwangi.

Adapun pelatihan yang diikuti oleh saudara Faiqul Ikhwan dalam organisasi GP Ansor yang sudah dipaparkan dalam wawancaranya.

“saya selama ikut organisasi GP Ansor saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PAC GP Ansor bersama Banser le. Namanya pelatihan Diklatsar. Pelatihan ini sebenarnya yaitu pelatihan yang dikhususkan untuk anggota Banser. Tetapi Pengurus PAC GP Ansor sudah elakukan kerjasaa degan Banser jadi pelatihan Diklatsar bisa dilaksanakan untuk anggota kader Ansor juga. Nah kebetulan waktu itu pas saya ulai gabung degan organisasi GP Ansor desa Sidorejo sini ngga lama kemudian ada pembukaan pelatihan Diklatsar ini. Jadi pengurus Ansor desa mendaftarkan beberapa anggota baru nya untuk ikut dalam pelatihan ini. Kalo menurut saya pribadi pelatihan Diklatsar ini sangat banyak sekali manfaatnya buat saya pribadi le. Saya dulu sebelum ikut pelatihan Diklatsar ini saya orangnya itu apa ya namanya kurang pedelah. Banyak omong tapi ngga pede kalo ditunjuk suruh tampil di depan. Saya memang suka berorganisasi, tapi ya hanya sekedar ikut-ikutan saja gitu, kumpul-kumpul gitu doing wes le. Nah setelah saya ikut pelatihan ini saya menjadi lebih aktif lagi le dalam berorganisasi. Yang awalnya banyak omong tapi ga berani tampil dengan adanya pelatihan ini saya jadi lebih pede kalo missal ditunjuk untuk memimpin suatu kegiatan gitu. Saya juga lebih aktif di organisasi GP Ansor ini. Karena bagi saya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Pembina selama diklatsar ini sangat benar-benar meyenangkan pun juga sangat banyak manfaatnya buat kader-kader Ansor.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama saudara Faiqul Ikhwan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh saudara Ikhwan ketika ada di GP Ansor ialah pelatihan Diklatsar. Pelatihan yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor yang bekerja sama

⁴² M. Faiqul Ikhwan, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

dengan Banser. Pelatihan ini baginya sangat memberikaan pengaruh yang besar untuk kader-kader Ansor, khususnya untuk dirinya sendiri. Kondisi dia sebelum megikuti pelatihan diklatsar ini adalah dia merupakan seorang yang kurang percaya diri, banyak bicara tetapi tidak berani untuk tampil di depan, ikut berorganisasi hanya sekedar ingin kumpul-kumpul besama teman saja. Tetapi setelah dia mengikuti pelatihan diklatsar ini, dia jauh lebih percaya diri dengan potensi dirinya. Berani untuk tampil mejadi pemimpin, dan jauh lebih aktif di dalam kegiatan keorganisasian.

4. Muhammad Najib Ali Asrosi

Pemuda Sidorejo yang merupakan ketua dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Sidorejo ini merupakan orang asli Trenggalek kelahiran 28 Juli 1990. Memiliki dua saudara dia merupakan anak pertama dan mempunyai adik perempuan. Ayahnya bernama Bapak Abdurrahman dan Ibunya bernama Siti Munawaroh. Pernah bersekolah di TK Hidayatullah Trenggalek selama 2 tahun, dan melanjutkan ke SDI Hidayatullah Trenggalek, SMPI Hidayatullah sampai SMK Hidayatullah Trenggalek. Masa sekolah mulai TK hingga SMK dia habiskan di tanah kelahirannya yaitu Trenggalek, hingga pada akhirnya dia ke Banyuwangi dan nyantri disalah satu pondok ternama di Banyuwangi yaitu pondok Darussalam Blokagung. Disana bukan hanay sekedar mondok tetapi juga melanjutkan studi formalnya dijenjang S1. Sekarang masih melanjutkan S2 di salah satu kampus

Jember yaitu UNIPAR (Universitas PGRI Argopuro) Jember dan masih semester 1. Semasa menjadi siswa di SMPI dan SMK dia aktif disalah satu organisasi yang ada di sekolah yaitu OSIS. Namun masa menjadi mahasiswa di IAIDA tidak ikut serta dalam sebuah keorganisasian kampus, tetapi lebih terfokus kepada kepengurusan yang ada di pondoknya. Setelah selesai kuliahnya dia tidak langsung kembali ke Trenggalek tempat kelahirannya melainkan menikah dengan gadis Banyuwangi yang berasal dari Sidorejo. Setelah menikah dia memutuskan untuk tinggal di Sidorejo desa sang istri dan memulai kehidupan bersama istri disana. Selama di Sidorejo tidak ada yang dia kenal, menurutnya hanya sang istri lah satu-satunya yang menjadi teman dan dari situlah terbesit dalam pikirannya bahwa dia harus berorganisasi lagi seperti dahulu-dahulu semasa di Pondok pesantren agar memiliki teman di desa sini. Pada akhirnya dia memutuskan untuk ikut organisasi LAZISNU di desa Sidorejo. Setelah itu bergabung juga dengan organisasi ke-NU-an desa Sidorejo. Dengan mengikuti dua organisasi yang ada di desanya itulah dia memiliki celah bahwa kegiatan Ansor yang ada di desa Sidorejo untuk para pemuda belum berjalan. Seperti yang telah dijelaskan olehnya :

“Awal mula yang melatarbelakangi saya merintis kegiatan untuk para pemuda di desa ini ya itu tadi, berawal dari keikutsertaan saya di dua organisasi yaitu Lazisnu dan ke-NU-an saya mulai memiliki celah bahwa ternyata organisasi untuk para pemuda-pemudanya di desanya ini belum bergerak. Memang, dulunya sudah ada organisasi Ansor itu tetapi sudah lama tidak digerakkan lagi, dan dari situ saya mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan para pemuda yang ada di desa

Sidorejo kurang lebih ada 60 orang yang ikut serta. Dari situ saya mulai memperkenalkan terlebih dahulu organisasi Ansor itu seperti apa, dan bagaimana. Dengan keikutsertaan orang 60 itu lah semua menyetujui usulan saya untuk membentuk sebuah organisasi yang mewadahi para pemuda di desa Sidorejo ini dan terbentuklah organisasi Gerakan Pemuda Ansor.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Najib dapat disimpulkan bahwa berawal dari keikutsertaannya dalam sebuah organisasi yang ada di desa Sidorejo pada saat itu yaitu LAZISNU dan ke-Nu-an, terbentuklah ide untuk memberikan atau membuat wadah bagi para pemuda khususnya yang ada di Sidorejo untuk berkarya dan belajar yaitu sebuah organisasi yang dirintisnya berupa Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Kondisi Pra Pelatihan Kader Ansor dan Pasca Pelatihan Kader

Ansor

Organisasi gerakan pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai moral bagi generasi pemuda di desa Sidorejo. Kondisi sebelum adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi gerakan pemuda Ansor ialah dimana para pemuda-pemuda di Sidorejo lebih banyak menghabiskan waktu untuk menongkrong, kurang peduli dengan keadaan masyarakat sekitar, kurang bersosialisasi dengan masyarakat dan lain-lain.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dikalangan pemuda-pemuda Sidorejo tersebut kemudian melahirkan sebuah ide atau

⁴³ Muhammad Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

gagasan dari salah satu pemuda yang mana beliau adalah ketua dari organisasi GP Ansor desa Sidorejo untuk mengadakan sebuah pelatihan yang mana pelatihan tersebut ditujukan kepada para pemuda desa Sidorejo khususnya agar mereka memiliki kepribadian yang lebih baik. Adapun pelatihan yang diadakan oleh gerakan pemuda Ansor desa Sidorejo adalah diklatsar dan rijalul ansor.

Setelah diadakannya pelatihan-pelatihan tersebut kondisi para pemuda Sidorejo khususnya para anggota gerakan pemuda Ansor memiliki jiwa toleransi dan sosialisasi yang tinggi.

1. Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Di era kontemporer ini kegiatan dakwah dihadapkan oleh berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab. Tantangan dan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan era sekarang ini. Untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini, organisasi Islam perlu membenahi diri. Pembenahan yang harus dilakukan meliputi modernisasi sistem organisasi, strategi dan metode kerja untuk dapat berhasil memenuhi tuntutan masyarakat modern. Dengan hal itu, semua organisasi masyarakat Islam ataupun organisasi dakwah Islam harus mampu memberikan pemahaman-pemahaman tentang keIslaman yang modern.

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing, tetapi pelaksanaan dakwah sering kali di hadapkan dengan permasalahan, seperti halnya manusia kurang memiliki wawasan yang luas tentang dakwah, sulitnya untuk memberikan penyampaian yang baik kepada pendengar, serta kurangnya bekal materi yang cukup untuk disampaikan, sehingga dapat menghambat pesan dakwah sampai dan dipahami kepada pendengar.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan harus strategi yang benar-benar menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual melainkan juga dalam dataran operasional. Startegi pada hakikatnya yaitu suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk dapat mencapai tujuan tersebut startegi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁴

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Anshor sangat diminati oleh berbagai kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang dihadapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang. Organisasi Gerakan

⁴⁴ Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 32.

Pemuda (GP) Ansor diseluruh Indonesia yang berada pimpinan anak cabang masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam perannya yaitu dibidang penanaman moral dan seperti halnya pula Gerakan Pemuda (GP) Ansor pimpinan anak cabang Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang mana merupakan salah satu organisasi Islam yang berada dibawah naungan NU (Nahdlatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwah.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ini melakukan berbagai macam strategi dakwahnya yang dikemas dengan berbagai macam kegiatan. Seperti kegiatan Hadrah, Istighosah Bulanan, sosialisasi kemasyarakatan antar beda agama yang mana tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah berusaha menanamkan semangat perjuangan ala Nahdliyin. Salah satu kegiatan yang menjadi tujuan utama untuk membentuk kader-kader aswaja yang telah berjalan saat ini adalah kegiatan bersholawat setiap malam rabu bersama Jam'iyah Mancing Syafa'at yang dipimpin oleh Kyai Kholil. Kegiatan bersholawat ini bertujuan untuk menanamkan semangat dalam menghidupkan gema sholawat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Adapun strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh ketua Organisasi GP Ansor Desa Sidorejo ini seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Najib Ali Asrori sebagai berikut :

“Strategi yang saya terapkan dalam organisasi GP Ansor ini yang pertama adalah pendekatan terlebih dahulu. Pendekatan secara baik,

emosional dan juga secara kebudayaan yang ada di desa sini. Tetapi disini saya bukan berarti seenaknya mengatur anggota-anggota saya walaupun saya sendiri sebagai ketuanya, saya lebih mengayomi buat anggota-anggota Ansor sendiri, seperti misalnya ketika mereka mempunyai sebuah ide ingin mengadakan sebuah kegiatan yang mereka sukai saya ikut. Saya mengikutinya. Dan tidak melarang-melarang. Setelah alurnya sudah terkuasai barulah saya memberanikan diri untuk berbicara di depan mengajak para pemuda untuk berorganisasi yang baik. Seperti itu. Itu strategi yang pertama saya terapkan. Kemudian strategi yang kedua pembentukan keorganisasian. Ketika sebuah organisasi sudah dibentuk oleh beberapa orang yang meyetujui maka organisasi itu sudah harus berjalan dan tidak boleh hanya berhenti dipembentukan organisasi saja tetapi mulai kepada pemilihan siapa leadernya terus wakilnya sampai kepada orang-orang yang terlibat dalam pengembangan sebuah organisasi tersebut. Setelah organisasi sudah terbentuk dan ketua sudah terpilih barulah kita bermusyawarah tentang organisasi ini kedepannya, bagaimana organisasi ini bisa berjalan dan menjadi wadah buat para pemuda berkarya entah dari bidang sosial, masyarakat dan juga agamanya. Perlu diketahui juga bahwa tujuan kita untuk membentuk organisasi GP Ansor ini kan untuk menggiring para pemuda khususnya di desa Sidorejo ini sebagai pemuda yang lebih sadar akan berkhidmat kepada organisasi terutama tentang ke-NU-an. Disitu baru kita saling menyumbangkan ide untuk membentuk sebuah kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Awal pertama kali kegiatan yang kami sepakati pada saat itu yaitu kegiatan usaha, disini kita juga mendatangkan tutor yaitu Dosen dari Ibrahimy yang beliau mempunyai jabatan sebagai Waka Rektor. Untuk pelatihan usaha ini kita memiliki usaha yang sudah kita bangun bersama dan berjalan sampai saat ini seperti ada warung kopi, tempat baca, pelatihan nyablon juga mencetak undangan, benner, sablon kaos seperti itu. Dan alhamdulillahnya semua masih berjalan sampai saat ini. Ini juga merupakan bagian dari cara kami para pemuda disini untuk berdakwah ke masyarakat. Dimana kita memberikan tempat untuk para masyarakat berdakwah melalui media-media yang sudah kami sediakan. Media cetak maupun tempat baca. Program yang sangat menonjol yang kita tekankan untuk saat ini yaitu program sosialnya, kita bekerjasama dengan Lazisnu, NU, Desa yang semuanya itu kita harapkan agar para pemuda disini mempunyai nilai juang artinya tidak hanya kesana kemari tidak ada apa-apanya, tetapi juga mampu untuk berbicara di depan publik. Minimal target kita bisa menyiapkan kader-kader sebagai pemimpin lah, untuk masa yang akan datang. Kegiatan-kegiatan keagamaan juga tidak lebih penting dari organisasi ini seperti dakwah, sholawatan, mengadakan tadarus bersama, istighotsah bersama, latihan untuk

menjadi pemimpin tahlil dan sebagainya. dan semuanya sudah memiliki target masing-masing setiap pelaksanaannya.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Najib dapat dideskripsikan bahwa strategi yang dilakukan di dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Sidorejo ini yaitu pertama, pendekatan, pembentukan organisasi, pemilihan ketua dan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan dakwah untuk para pemuda Sidorejo.

Senada yang disampaikan oleh Rio Adi Pratama salah satu pemuda yang menjadi anggota di GP Ansor desa Sidorejo dia menjelaskan bahwa strategi yang dipakai dalam organisasi ini adalah :

“ Sebelumnya memang organisasi Ansor dulu sudah pernah ada di desa sini mas, Cuma tidak berjalan alias vaqum. Kemudian semenjak adanya mas Najib disini beliau tertarik untuk menghidupkan kembali organisasi ini untuk kami para pemuda yang mungkin terlihat banyak nganggur dang cangkruk-cangkruk gitu. Kemudian mas Najib mengumpulkan beberapa tokoh dan pemuda sidorejo untuk berkumpul dan bersosialisasi terkait dengan idenya beliau ini yang mau membentuk dan menghidupkan kembali kegiatan organisasi ini. Dan alhamdulillah semua merespon baik dan menyepakati. Sehingga setelah diadakan sosialisasi itu baru kemudian kami meresmikan pembentukan organisasi GP Ansor ini. Setelah organisasi ini dibentuk dan banyak dari pemuda-pemuda juga yang ikut bergabung baru kami mengadakan pemilihan ketua untuk organisasi ini. Dan terpilih lah mas Najib sebagai ketuanya. Setelah ketua dan jajaran kepengurusan sudah terpilih baru kami melanjutkan tahap selanjutnya yaitu sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan yang mau di laksanakan. Jadi seperti itu mas. Startegi nya mulai dari awal sampai dibentuknya kegiatan-kegiatan di organisasi ini dan bisa berjalan sesuai harapan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama saudara Rio bahwa tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ketua organisasi GP Ansor desa Sidorejo Bapak Najib bahwa strategi yang dipakai dalam kegiatan

⁴⁵ Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

⁴⁶ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

organisasi GP Ansor desa Sidorejo ini diawali dengan adanya sosialisasi terlebih dahulu bersama para tokoh masyarakat dan para pemuda desa setempat. barulah ketika sosialisasi tersebut sudah diterima baik oleh para tokoh masyarakat dan pemuda desa setempat, dilanjutkan dengan pembentukan organisasi yang sudah disepakati bersama. Setelah terbentuknya organisasi yang sudah disepakati bersama para pemuda kemudian dibentuknya kepengurusan guna untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi ini agar lebih terstruktur dan efisien. Setelah terbentuknya jajaran kepengurusan para pihak yang ada didalam organisasi ini kemudian memusyawarahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh saudara Erik Firnanda. Dia menjelaskan bahwa :

“ Selama saya mengikuti kegiatan ini mas, disini semuanya sudah terstruktur, baik itu acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang mau diadakan maupun cara bekerjanya kami dalam kelompok organisasi ini. Seperti halnya strategi yang kami pakai misal saya kan sudah lumayan senior ikut kegiatan organisasi ini, nah jadi karena saya sudah senior saya harus punya strategi untuk menghadapi pemuda-pemuda yang masih baru. Contohnya ketika ada pemuda yang masih baru awal mau ikut gabung kegiatan Ansor ini, saya sebagai seniornya tidak kok langsung memberikan dia tugas-tugas atau mengikutkan dia ke kegiatan-kegiatan tidak seperti itu. Jadi harus ada pengenalan dulu untuk pemuda tersebut tentang Ansor itu apa, bagaimana organisasinya dan kegiatan-kegiatan seperti apa. Jadi pemuda itu tau terlebih dulu profilnya kita baru kemudian kalo dia sudah tertarik dengan itu dan setuju dengan kegiatan ini kita rekrut dia menjadi anggota. Setelah sudah menjadi anggota baru kita kenalkan dengan kegiatan-kegiatan kita dan langsung diajak bergabung dengan kegiatan-kegiatan. Seperti itu mas. Jadi memang strateginya harus diawali dari pengenalan terlebih dahulu mas.”⁴⁷

⁴⁷ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik Firnanda dapat disampaikan bahwa strategi yang dipakai dalam kegiatan organisasi GP Ansor ini ialah dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu kepada para pemuda yang mau ikut gabung. Setelah pengenalan dilakukan baru kemudian para senior bisa merekrut dan mendatanya sebagai anggota Ansor. Setelah tercatat sebagai anggota resmi, barulah pemuda tersebut di kenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ini dan langsung diikutkan bergabung didalamnya.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil ketua GP ansor sendiri yaitu Bapak Juli beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi kita para pengurus dari organisasi Ansor ini semata-mata tidak pernah membentuk organisasi kalo hanya Cuma main-main *le*. Memang dari awal tujuan kita menghidupkan kembali organisasi Ansor ini untuk jadi wadah bagi para pemuda di desa ini lebih aktif lagi berorganisasi. Supaya apa ? supaya mereka punya rasa tanggung jawab lah minimal buat diri mereka sendiri. strategi harus tetap diterapkan pastinya. Makanya sebelum kita merekrut anggota-anggota baru kita pasti mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada pemuda-pemuda. Tujuannya apa ? buat pengenalan kepada pemuda-pemuda. Mengenalkan profil Ansor seperti apa, bagaimana visi misinya kegiatan didalamnya dan tujuannya ada Ansor ini buat apa, semua kita sampaikan. Jadi kalo penyampaiannya langsung dari orang-orang yang terlibat langsung di organisasi kan mereka lebih tertarik, realnya itu terlihat dibandingkan Cuma dengar dari orang maupun hanya baca-baca di web. Gitu

target kita. Kalo sudah penegnanan dilakukan pastinya semua kami serahkan kepada pemuda. Kalo mereka berminat pasti mereka langsung ikut gabung, dan alhamdulillah banyak dari pemuda-pemuda itu yang merespon baik dan ikut gabung organisasi ini. Setelah mereka sudah dinyatakan resmi jadi anggota kemudian baru kita kenalkan dengan kegiatan-kegiatan rutin kita *le*. Langsung dikon gabung didalamnya supaya mereka punya pengalamannya juga nyata. *Yow ngunu kui strategi seng adewe terapne. Kenalan disek, terus direkrut jadi anggota baru iso milu gabung kegiatan-kegiatan.*”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Juli dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo ini ialah diawali dengan pengenalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada para pemuda setempat. Dengan begitu pemuda-pemuda tersebut bisa menerima dan mengetahui profil dari organisasi ini langsung. Setelah mereka menyetujui dan berniat gabung didalam organisasi ini pihak pengurus kemudian menerimanya menjadi anggota Ansor. Apabila sudah resmi terdaftar menjadi anggota para pemuda dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi ini dan langsung dibolehkan bergabung dengan kegiatan-kegiatan.

Dari beberapa hasil wawancara bersama ketua, wakil ketua dan para anggota organisasi gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dipakai dalam keorganisasian GP Ansor desa Sidorejo ini ialah dengan diawali adanya

⁴⁸ Bapak Juli, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

sosialisasi terlebih dahulu kepada para masyarakat dan para pemuda setempat. Dengan adanya sosialisasi tersebut terbukalah minat para pemuda dengan sadar dan tanpa paksaan untuk ikut bergabung dalam keanggotaan organisasi ini. Setelah mereka mendaftarkan diri dan diterima menjadi anggota resmi Ansor barulah kemudian para pemuda dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disiapkan oleh para pengurus dan diharuskan untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan tersebut menggunakan teori efektivitas. Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target bisa dicapai, semakin tinggi persentase target yang sudah dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo merupakan salah satu wadah untuk para pemuda untuk menyiapkan kader-kader *da'i* yang handal dan mampu menghadapi tantangan zaman sekarang. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang diusung oleh organisasi GP Ansor Desa Sidorejo ini

berkaitan erat dengan proses pengembangan kualitas *da'i*. Hal ini sangat penting untuk diberikan kepada para pemuda karena agar mereka mampu menyiarkan agama Islam dengan ilmu yang sudah dibekali serta mampu menyampaikan dakwahnya dengan baik sehingga mudah untuk diterima dan dipahami oleh para masyarakat.

Kegiatan pelatihan kader Ansor dibawah naungan Organisasi GP Ansor desa Sidorejo ini sangat penting diberikan kepada kader-kader *da'i* karena ini merupakan salah satu tolok ukur akan keberhasilan dakwah. Karena dengan adanya kegiatan latihan ini maka *da'i* akan mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuannya dengan kondisi masyarakat dan penyampaian dakwah dapat disampaikan secara efektif.

Adapun efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam di GP Ansor desa Sidorejo ini dapat dipahami seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Najib Ali Asrori bahwa:

“Untuk menjaga keefektifitasan dalam sebuah organisasi kita harus memiliki kegiatan-kegiatan yang menarik yang setiap harinya bisa kita laksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan harapan dari adanya organisasi ini yang mana mencetak kader-kader sebagai pemimpin, jadi kita memasukkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ke-NU-an. ada beberapa syarat yang menurut saya itu sangat penting bagi sebuah organisasi melakukan kegiatan-kegiatan supaya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya itu efektif seperti, bagaimana kegiatan itu berjalan tidak boros dan tetap ekonomis. Karena menurut saya kegiatan itu akan efektif kalo kita bisa merencanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan tidak ada pemborosan dalam sebuah kegiatan itu. Agar jalannya kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direalisasikan bersama. Pemborosan disini bukan hanya soal materi saja, tetapi juga pemborosan bisa meliputi pemborosan waktu, pemborosan tempat dan lain sebagainya. sebisa mungkin kita berupaya untuk setiap kegiatan yang kita laksanakan itu sesuai dengan apa yang sudah kita sepakati sebelumnya. Tidak ada pemborosan dana, pemborosan waktu yang

bertele-tele maupun penyediaan tempatnya. Sebelumnya memang harus terkonsep dulu. Kemudian yang ke dua itu adalah pencapaian sebuah kegiatan itu sendiri. Setiap kegiatan yang kita adakan tentunya pasti memiliki target pencapaian yang harus didapatkan. Contohnya mengadakan kegiatan sholawatan, bertujuan bagaimana kita sebagai para pemuda mampu menyiarkan kegemaran sholawat tertanam pada masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang, anak-anak dan masyarakat umum tentunya. Ada kegiatan pelatihan dakwah, bertujuan agar bagaimana para pemuda siap untuk berbicara di depan masyarakat. Dan itu perlu diadakan sebuah pelatihan-pelatihan semacam itu yang sifatnya menargetkan yang harus di capai. Terakhir itu ada kepuasan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tentunya pasti kita jika memiliki suatu hajat atau keinginan yang diharapkan diakhir itu pasti kepuasan setelah kita melaksanakan hajat itu. Sama seperti apa yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor ini, kepuasan yang ingin kita dapatkan ialah berharap dengan adanya organisasi GP Ansor ini mendapat nilai yang positif dimata masyarakat umum dan terkhusus untuk para pemudanya yang sudah bergabung. Dengan bergabung disini semoga para pemuda merasa puas dengan apa yang ada didalamnya dan pastinya bermanfaat untuk kedepannya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa untuk mencapai sebuah keefektivitasan kegiatan ada beberapa syarat yang menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini. Yang pertama yaitu ekonomis. Dengan menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekonomis yang tidak adanya pemborosan baik itu dari materi maupun pemborosan waktu dan tempat diperlukan konsep yang matang sebelum melaksanakan sebuah kegiatan tersebut. Yang kedua, pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan harus bisa mencapai tujuannya masing-masing, seperti sholawatan bertujuan untuk menjadi wadah menyiarkan kegemaran bersholawat kepada masyarakat, pelatihan dakwah bertujuan untuk melatih para pemuda agar berani menjadi pemimpin dan berbicara di depan publik dan masih banyak

⁴⁹ Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

lagi. Ketiga yaitu kepuasan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Syarat yang terakhir yang adanya kepuasan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk paar pemuda yang sudah bergabung dalam organisasi GP Ansor ini dan untuk paar masyarakat yang terlibat dalam organisasi ini. Diadakannya kegiatan-kegiatan dengan harapan agar supaya menjadi wadah yang baik positif bagi para pemuda mencetak kader-kader pemimpin dikemudian hari.

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Rio. Dia menjelaskan bahwa:

“Dadi mas sakdurunge adewe arep ngadakne kegiatan iku mesti adewe musyawarah disek semua dari jajaran kepengurusan dan anggota pemuda. Nah tujuan e opo menstrukturkan acara seng arep adewe laksanakan ngunu. Misal kayak maslaah anggaran iku selalu adewe rancang piye ampriye anggaran seng digae acara ngga sampe boros-boros. Iyo menyesuaikan ae lah karo kegiatan seng arep dilaksanakan ngunu. Dadi lak kabeh wes di rencanakan dan dirancang pasti kegiatan-kegiatan iku bakal mencapai efektivitase. Lak menurutku ngunu mas.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai suatu keefektivitasan sebuah kegiatan dalam organisasi terlebih dahulu harus dilaksanakannya musyawarah antara jajaran kepengurusan dan para anggota didalamnya. Tujuannya untuk menstrukturkan kegiatan yang mau diadakan supaya sesuai dengan harapan. Misalnya dalam mengadakan sebuah kegiatan harus dirancang sebaik mungkin anggaran yang mau dikeluarkan tanpa harus melebihikan maupun mengurangi dengan artian anggaran yang keluar harus bisa disesuaikan dengan kegiatan yang mau dilaksanakan. Hal tersebut menurutnya bisa

⁵⁰ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

menjadi suatu cara untuk mencapai efektivitas setiap kegiatan dalam organisasi.

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Erik Firnanda. Dia menyampaikn bahwa :

“Menurut saya ada beberapa cara agara kita bisa mengetahui atau sesuatu yang bisa menjadi tolak ukur suatu kegiatan itu menjadi efektif mas. Misalnya bagaimana kita bisa mencapai tujuan dari sebuah kegiatan yang mau kita adakan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan tersebut harus lah ada rancangan terlebih dahulu yang matang, yang benar-benar tersusun. Bagaimana kita menyiapkan anggaran yang mau kita keluarkan untuk mengadakan acara tersebut juga harus jelas, terus tujuan-tujuan dari acara yang mau kita adakan juga harus tersusun supaya apa, yaa supaya nantinya pas selesai acara dilakukan itu kita bisa sampai ketujuan kita mengadakan acara gitu. Contoh mengadakan acara santunan buat anak yatim di desa. Nah mau mengadakan acara itu tujuannya apa. Itu harus benar-benar di fikirkan sih menurut aku. Jadi keefektivitan sebuah kegiatan itu yaa bagaimana bisa kita menyusun dan merancang kegiatan itu sebaik mungkin. Sederhana yang penting tujuannya sampai dan kita bisa puas dengan apa yang kita lakukan itu mengena buat para masyarakat. Gitu aja sih mas.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama sudara Erik dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu keefektivitan sebuah kacara dalam kegiatan yang dilaksanakan harus dilihat dari beberapa tolak ukur. Seperti menyusun atau rancangan sebuah kegiatan yang benar-benar matang. Tujuang dari diadakan sebuah kegaiatn harus jelas dan pas, anggaran yang dikeluarkan harus sesuai dengan kegiatan yang diadakan. Sehingga apabila semua tersusun dan matang kegiatan tersebut bisa mencapai sebuah keefektivitan.

Bapak Juli juga menambahkan pendapatnya dalam sebuah wawancara bersamanya beliau menjelaskan bahwa :

⁵¹ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

“Efektivitas sebuah kegiatan itu bisa kita lihat dari bagaimana kita merancang kegiatan itu *le*. Contohnya kegiatan sholatan itu yow seng kita adakne setiap seminggu sekali. Tujuane dari acara sholatan itu enek *le*. Ngga kok mek sholatan bareng-bareng masyarakat ngunu engga. Tapi enek tujuane. Tujuane yaiku supaya menanamkan rasa cinta kepada Rasul di hati para masyarakat. Biasane lak wong deso-deso iku le kon sholatan dewe iku mesti males dan aras-arasen. Tapi lak wis di bentuk jam’iyah sholatat ngene ki bareng-bareng mereka jadi semangat. Nah dari semangt itulah kalo mereka sudah terbiasa lama kelamaan akan menjadi cinta. seperti itu. Itu termasuk efektivitas. Ada tujuan yang jelas yang mau kita capai dalam setiap kegiatan yang kita laksanakan. Itu salah satu contoh e. Misal maneh mengadakan kegiatan pelatihan gae para pemuda belajar dadi Imam tahlil, Imam Yasinan. Iku ngga mek sekedar pelatihan biasa seng mek diadakan ndek Ansor *le*. Tapi enek tujuane. Tujuane opo supaya iso membentuk kader pemimpin ndek para pemuda Sidorejo iki. Jadi yow prakteke pas ndek masyarakat tiap malem ju.’at yasinan ditunjuk uwong-uwong wani ngimami. Ngunu kui loh *le*. Kui kan ketorone gampang tapi lak ga dilatih tur dibiasakno yow angel prakteke. Dadi memang tujuan iku harus jelas supaya kegiatan itu bisa sampek mencapai keefektivasannya. Ngunuu.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Juli dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai keefektivasan sebuah kegiatan harus adanya sebuah tujuan yang jelas dari setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Karena dnegan tujuan yang jelas itulah nantinya yang akan bisa mengukur efektif atau tidaknya sebuah kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Dengan beberapa hasil wawancara bersama para anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo dan bersama ketua serta wakil ketua organisasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai suatu keefektivasan sebuah kegiatan yang ingin dilaksanakan haruslah ada sebuah rancangan yang tersusun matang dari setiap kegiatan yang ingin diadakan, adanya tujuan yang jelas dari kegiatan yang ingin dilaksanakan

⁵² Bapak Juli, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

serta anggaran yang dikeluarkan haruslah sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan, yakni sebagaimana berikut :

1. Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan harus strategi yang benar-benar menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual melainkan juga dalam dataran operasional. Strategi pada hakikatnya yaitu suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk dapat mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Adapun strategi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah :

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 77.

- a. Pendekatan. Pendekatan di lakukan khususnya untuk pemuda-pemuda Ansor desa Sidorejo. Pendekatan dilakukan secara baik, emosional dan kebudayaan yang ada di desa Sidorejo.
- b. Pembentukan organisasi. Pembentukan organisasi dilakukan setelah para pemuda setuju dan menyepakati akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi.
- c. Pemilihan ketua. Adanya leader dalam sebuah organisasi untuk menjalankan sebuah organisasi lebih sistematis.
- d. Perencanaan kegiatan-kegiatan. Perencanaan kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini dikenal dan bermanfaat untuk para masyarakat umunya dan para pemuda Ansor yang bergabung khususnya.

2. Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan tersebut menggunakan teori efektivitas. Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target bisa dicapai, semakin tinggi persentase target yang sudah dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah keefektifitasan kegiatan ada beberapa syarat yang

menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu :

- a. Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Ekonomis disini dalam artian menghindari pemborosan seperti halnya pemborosan materi, waktu maupun sebuah tempat.
- b. Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan. Setiap kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan harus mampu mencapai tujuan dan target dari diadakannya kegiatan tersebut.
- c. Kepuasan melaksanakan kegiatan. Hal ini syarat kegiatan bisa efektif apabila kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan *impact* yang baik bagi masyarakat umumnya dan bagi pemuda Ansor sendiri khususnya.

Dari hasil penelitian, yang peneliti dapatkan adalah bahwa adanya perbedaan dalam setiap pemahaman tentang adanya organisasi GP Ansor bagi para pemuda yang bergabung didalamnya itu didasari dengan latar belakang dari kehidupan mereka masing-masing, keseharian yang dilakukan setiap hari dan pengetahuan yang dimilikinya yang berbeda-beda. Dari situlah muncul akan sebuah motif-motif yang melatarbelakangi para pemuda menafsirkan tentang sebuah organisasi yang saat ini mereka ikuti. Adapun tujuan dan harapan bagi para pemuda yang bergabung dalam organisasi ini yaitu menjadikannya tempat untuk menimba ilmu yang positif, melatih diri untuk para pemuda menjadi kader-kader pemimpin dan mampu berdakwah menyiarkan tentang keagamaan kepada khalayak umum. Adapun manfaat

yang dirasakan oleh para pemuda yang sudah bergabung dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini ialah, dengan adanya kegiatan Ansor ini menjadikan mereka pemuda-pemuda yang lebih produktif, lebih aktif dalam sebuah organisasi untuk masyarakat dan tempat menimba ilmu serta menambah pengalaman-pengalaman yang positif didalamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:
 - a. Pendekatan.
 - b. Pembentukan organisasi.
 - c. Pemilihan ketua.
 - d. Perencanaan kegiatan-kegiatan.
2. Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah keefektifitasan kegiatan ada beberapa syarat yang menjadi tolak ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu :
 - a. Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan.

- b. Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan.
- c. Kepuasan melaksanakan kegiatan.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi.

Ketua gerakan pemuda (GP) Ansor bersama pengurus-pengurus didalamnya secara emosional dan spiritual lebih cerdas dalam meningkatkan perannya sebagai pihak yang berperan penting dalam menyiarkan dakwah Islam kepada masyarakat untuk mencetak kader-kader Ansor yang berkopentem serta meningkatkan kualitas dalam berdakwah.

2. Anggota pemuda GP Ansor Desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi.

Setelah mengikuti kegiatan latihan-latihan yang dilaksanakan oleh kepengurusan GP Ansor diharapkan para anggota GP Ansor mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan didapat dalam kehidupan sehari-hari. Serta lebih semangat lagi mencari pengalaman dan ilmu yang lebih kreatif untuk bisa menjalankan organisasi ini dan mencetak kader Ansor yang peduli terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pate, Anwar Arifin. 2015. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Cet. I. Jawa Barat: Khalifah Media Tama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga Universitas Press.
- Hamidah, Siti. 2015. “*Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)*”, (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*. Jakarta. UMMIND.
- Malana. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta. Absolut.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Rahmat Semesta.
- Natsir. 2005. *Dakwah dan Pemikirannya*. Depok. Gema Insani.
- Prawira, Mangku. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta. Glalia Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soendari, Tjutju. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Direktori File UPI pdf*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suryana, *Metodologi*.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-ikhlas.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- _____. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta. Cv Andi Offset.

Effendy, Onong Uchjan. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anam, Chairul. 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*. Surabaya: Majalah NU Aula.

Website :

<http://sidorejo-banyuwangi.desa.id>.



PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai Pemuda Ansor Desa Sidorejo.
- b. Melihat secara langsung keadaan Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Pemuda Ansor) mengenai strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Pemuda Ansor) mengenai efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa foto saat wawancara bersama para Pemuda Ansor, foto kegiatan bersama pemuda Ansor Desa Sidorejo. Lokasi Desa Sidorejo.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1020 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021 28 April 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moh Ulil Albab
NIM : D20174020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM PADA GERAKAN PEMUDA ANSOR DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> - e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Uoh ULIL ALbab
NIM : D20174020
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Pelatihan Kader Dakwah Dalam
Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pada
Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kec. Puruwoharjo
Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing:

| NO | TANGGAL | POKOK BAHASAN | TTD. DOSEN PEMBIMBING |
|----|---------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | 19 April 2021 | Konteks Penelitian | |
| 2 | 09 JULI 2021 | Pengesahan. | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |

Mengetahui,
Kajur.....

(Aprilya Fitriani, M.M)
NIP. 199104231018012002

Dokumentasi

Wawancara bersama ketua Ansor Bapak Najib Ali Asrori



Wawancara bersama anggota Ansor



Kegiatan rutin Sholawatan bersama anggota GP Ansor



Kegiatan musyawarah proker bersama pengurus NU dan anggota Ansor



IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Ulil Albab
NIM : 20174020
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Dakwah
Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas Pelatihan Kader Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pada Gerakan Pemuda Ansor Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



Moh Ulil Albab
D20174020

BIODATA PENULIS



Nama : Moh Ulil Albab
NIM : D20174020
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi / 27 April 1999
Alamat : Dusun Kalirejo Desa Kaliploso Cluring Bwi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

1. Riwayat Pendidikan

- TK Khadijah 90
- MI Miftahul Huda
- MTS Roudlotul Muta'allimin
- MA Roudlotul Muta'allimin
- IAIN Jember

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER ANSOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM KEPADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Moh Ulil Albab
NIM: D20174020

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM PADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**MOH ULIL ALBAB
D20174020**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Hefni Zein, M.M.
NIP. 196902031999031007

IAIN JEMBER

**EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER ANSOR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM KEPADA GERAKAN
PEMUDA ANSOR DI DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO
KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2021**

SKRIPSI


Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah


Hari : Kamis
Tanggal : 29 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005


Nasobi Nikl Suma, M.Sc.
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. :

2. Dr. H. Hefni Zein, M.M. :




Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ^ط

وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : “Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al Baqarah: 216)¹



¹ Ahsin Syakho Muhammad, *Al-qur'an Karim dan Terjemahan ya*, (Jakarta: Khodam al-Qur'an Al-karim, 2017), 34.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Skripsi ini saya susun dengan ilmu yang saya pelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah, maka dengan segala kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya :

1. Untuk kedua Orangtuaku (Abah dan Ibuk) -*Moh. Solihin-* dan -*Siti Aminah-* yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh dan mendidiku, yang selalu menyempitkan keinginan sendiri dan mengangkat keinginan saya sehingga dengan keringat dan air mata beliau, dengan sujud dan doa beliau saya bisa seperti saat ini.
2. Untuk saudara-saudaraku : -*Mbak Ulfatul Maflukhah-* -*Mbak Sayida Ummah-* -*Nduk Habibah Ainiyah-* -*Kembaranku Ulil Absor-*
3. Bapak bupati Banyuwangi (Abdullah Azwar Anas) dan seluruh pihak Diknas Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa PBC (Program Banyuwangi Cerdas) kepada saya, sehingga saya bisa kuliah dengan semangat dan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan kuliah saya berkat beasiswa PBC ini.
4. Bapak Dr. Hepni Zein, M.M yang telah membimbing saya dengan amat ikhlas dan sabar kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas penelitian ini.
5. Ustadz Mawardi Abdullah, Lc, M.A yang selalu memberikan motivasi dan ilmu-ilmu yang bermanfa'at selama di pondok Baitul Qur'an Al-fath.
6. Semua Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada di IAIN Jember, semoga ilmu yang diberikan beliau dapat bermanfaat dan barokah bagi diri sendiri dan orang lain.
7. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada saya untuk menempuh dan memperkaya dalam *Thalabul Ilm.*

KATA PENGANTAR

Tiada perkataan yang lebih pantas penulis ucapkan, melainkan puja dan puji syukur kehadirat Allah s.w.t yang telah menganugerahkan nikmat-nikmatNya, nikmat Iman, Islam, dan khususnya nikmat sehat, sehingga dengan nikmat kesehatan yang Allah berikan kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w dan kepada para keluarga, para sahabatnya, serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan hanya karena hasil usaha keras dari penulis sendiri, namun karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektot Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Apriliya Fitriani, M.M selaku Ketua Program Studi (Ka Prodi) Manajemen Dakwah (MD) yang telah mengajarkan ilmu-ilmu yang manfaat.
5. Kepada seluruh dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen dan segenap karyawan civitas akademika Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
7. Kepala Perpustakaan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Jember. terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf kepada semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Namun, penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kiranya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, Juli 2021
Penulis

Moh Ulil Albab
NIM: D20174020

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Moh Ulil Albab, 2021. *Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam kepada Pemuda Gerakan Pemuda Ansor Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021.*

Gerakan Pemuda Ansor organisasi kepemudaan yang berinduk kepada Nahdlatul Ulama, Selain sebagai salah satu organisasi yang usianya paling tua diantara organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, organisasi ini memiliki basis di daerah pedesaan. Karena usia tuanya dan basis dukungannya di desa-desa, organisasi ini sesungguhnya tumbuh dan berkembang dengan akar kerakyatan yang kental. Gerakan Pemuda Ansor merupakan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat proses pembangunan menuju ke arah tercapainya tujuan mulia yakni kemenangan dan kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

Gerakan pemuda Ansor Desa Sidorejo memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan kualitas Dakwah kader-kadernya, menarik untuk diteliti dengan Fokus penelitian sebagai berikut : 1). Bagaimana strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ? 2). Bagaimana efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1). Untuk mendeskripsikan strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. 2). Untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, Subyek penelitian yaitu pemuda Ansor Desa Sidorejo, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan analisis data deskriptif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut: 1). Pendekatan. 2). Pembentukan organisasi. 3). Pemilihan ketua. 4). Perencanaan kegiatan-kegiatan. Sedangkan untuk mencapai keefektivitasan kegiatan ini dalam meningkatkan kualitas dakwah kader pemuda Ansor ialah ada beberapa syarat yang menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu : 1). Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan. 2). Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan. 3). Kepuasan melaksanakan kegiatan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 13 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 13 |
| B. Kajian Teori | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Pendekatan Penelitian | 23 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 24 |
| C. Subyek Penelitian..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| E. Analisis Data..... | 28 |
| F. Keabsahan Data..... | 28 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 29 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 32 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 32 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 43 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 72 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 77 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

IAIN JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah sebagai gagasan maupun sebagai kegiatan sangat terkait dengan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyuruh untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan melarang atau mencegah untuk melakukan keburukan) dua hal ini keburukan dan kebaikan, selalu ada dalam kehidupan kita dan tampil sebagai suatu keadaan atau kekuatan yang berlawanan.²

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespon nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya,

² Natsir, *Dakwah dan Pemikirannya*, (Depok: Gema Insani, 2005), 25.

dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu mempengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.³

Salah satu cara menyampaikan ajaran agama Islam yaitu dengan berdakwah. Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat normatif sekaligus merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual, dan empiris sebagai *sunnatullah*. Dakwah sangat berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal shaleh yang bersumber dari Iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan), dan Islam yang harus dilaksanakan sesuai *sunnatullah* yang dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan.⁴

Meskipun dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim tetapi dalam pelaksanaannya harus dilakukan oleh orang profesional di bidangnya baik dari segi keilmuan atau pendidikan, pengalaman maupun pengabdian. Pelaksana dakwah biasa disebut dengan *da'i*. Selain pendidikan, pengalaman dan pengabdian juga banyak organisasi-organisasi yang telah membuka pelatihan-pelatihan untuk belajar berdakwah. Dalam aktifitas dakwah diperlukan juga organisasi yang terstruktur secara sistematis, terarah, terencana dan mencapai tujuan untuk membina peserta didik dalam menyampaikan dakwahnya dengan baik, efektif dan efisien.

Salah satu organisasi yang memiliki program pembinaan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam di Desa Sidorejo Kabupaten

³ Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 3.

⁴ Anwar Arifin Andi Pate, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Cet. I (Jawa Barat: Khalifah Media Tama, 2015), 17.

Banyuwangi ialah organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sebagai salah satu organisasi di Banyuwangi khususnya di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo. Tujuan dari organisasi ini ialah untuk mewujudkan dakwah Islamiyah, membina insan akademis yang handal dalam mengembangkan dakwah khususnya para pemuda-pemuda di Desa Sidorejo.

Gerakan Pemuda Ansor organisasi kepemudaan yang berinduk kepada Nahdlatul Ulama, Selain sebagai salah satu organisasi yang usianya paling tua diantara organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia, organisasi ini memiliki basis di daerah pedesaan. Karena usia tuanya dan basis dukungannya di desa-desa, organisasi ini sesungguhnya tumbuh dan berkembang dengan akar kerakyatan yang kental.

Mengingat betapa strategisnya pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara, GBHN menetapkan perlu terus guna membaca dan mendorong semangat dan kemajuan belajar serta keahlian dan ketrampilan ilmu berfikir kritis analisis dan tanggap terhadap tantangan dan lingkungan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pekerjaan utama untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah menstimulasi kapabilitas dan pembelajaran terus menerus pada setiap tingkatan dalam komunitas organisasi. Secara pragmatis pelatihan memiliki dampak positif bagi individu maupun organisasi.⁵

Bagaimanapun akhirnya dapat dipahami bahwa pelatihan akan memiliki nilai strategis yaitu memberi nilai tambah bagi organisasi.

⁵ Jusuf Irianto, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*, (Jakarta: UMMINDA, 2001), 6.

Oleh karena itu, efektivitas pelatihan tidak berhenti pada pencapaian tujuan untuk apa pelatihan kader Ansor diadakan namun lebih dari itu adalah sampai sejauhmana pelatihan dapat memberi efek perubahan positif bagi kualitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor.⁶

Sudah tidak disangsikan lagi bahwa batas-batas geografis sudah kian memudar setiap anggota masyarakat saat ini dapat bebas bergerak menerima, mengirim dan mengakses informasi. Intensitas transaksi informasi yang sedemikian hebatnya menyebabkan pola hidup masyarakat tidak lagi hanya mengandalkan komunikasi primer. namun penggunaan bentuk-bentuk komunikasi sekunder seperti internet misalnya kini menjadi kecenderungan utama.

Terdapat beberapa fenomena organisasional yang dapat dikategorikan sebagai gejala munculnya pelatihan tidak tercapainya standar pencapaian program kerja, baik pengurus maupun anggota kurang maksimal dalam menjalankan tugas yang diembannya. sumberdaya yang masih rendah, dan seterusnya adalah sebagian dari contoh gejala-gejala yang umumnya terjadi dalam organisasi. Gejala-gejala tersebut membutuhkan kebijakan untuk mengubah atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya.

Sangat umum dijumpai dalam organisasi yang dapat disebabkan oleh setidaknya meliputi kegagalan organisasi dalam memotivasi anggotanya, kegagalan organisasi dalam memberi sarana dan

⁶ Ibid, 61.

kesempatan yang tepat dalam melaksanakan tugasnya, kegagalan organisasi memberi pelatihan secara efektif.⁷

Untuk meneruskan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam yang telah disebarkan oleh para pendahulu pemuda merupakan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, pemuda harus memiliki kualitas yang lebih baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat pembangunan menuju ke arah tujuan mulia yakni kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.

Gerakan Pemuda Ansor merupakan ormas. kepemudaan Islam terbesar di Indonesia sekaligus menjadi salah satu bagaian dari otonom Nahdlatul Ulama' yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Secara kuantitatif memang patut di banggakan sekaligus layak diperhitungkan oleh berbagai pihak, meskipun secara kualitas prosentasenya masih jauh dari harapan.⁸

Fakta yang demikian telah menempatkan Gerakan Pemuda Ansor pada posisi yang sangat strategis dalam kontek kehidupan berbangsa dan bernegara. Gerak langkahnya yang membidangai kepemudaan dari organisasi Islam terbesar di Indonesia, memungkinkan Gerakan Pemuda Ansor memiliki sayap dari pranata sosial yang ada. Sebagai sebuah elemen generasi bangsa, maka sinergi pemikiran berbagai pranata sosial tersebut, dalam kerangka pengembangan bangsa baik dalam kapasitas nasional dan regional sangat dibutuhkan.

⁷ Ibid, 9.

⁸ EddyYunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset 2016), 6.

Mengingat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia memasuki era yang dinamis. Ketika suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum mampu diantisipasi dampaknya bagi kehidupan manusia telah muncul lagi penemuan-penemuan baru yang menyanggkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan-perkembangan global berpengaruh kepada transformasi kehidupan. Semakin meningkatnya pendidikan masyarakat munculnya kekuatan yang baru mengancam eksistensi kekuatan lamapun tak kalah pesatnya.

Proses transformasi sosial ekonomi yang terjadi sebagai akibat arus perkembangan global dan perkembangan internal, ternyata berlangsung dengan melibatkan keseluruhan sub sistem dalam masyarakat. Di dalam era industri dan era revolusi industri, serta revolusi informasi hanya sub sistem yang menguasai modal informasi, ilmu pengetahuan dan teknologilah yang bisa berpartisipasi dan memberikan kontribusi dan bahkan mendominasi kehidupan masyarakat.

Kebutuhan pengembangan pemikiran, gerak langkah dan aktualisasi peran Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dari berbagai bidang tersebut mengharuskan adanya sebuah pelatihan secara terpadu, terarah, sistematis dan berkelanjutan.

Merupakan sebuah keniscayaan bagi pemimpin atau manajer muslim untuk membina para *da'i* dalam program pelatihan dan pengembangan yang terencana, untuk meningkatkan kualitas pribadi,

maupun ketrampilan teknis mereka. Upaya peningkatan kualitas ini merupakan suatu latihan yang diorganisasikan untuk meningkatkan kualitas kerja dan mengembangkan potensi setiap *da'i*. Pakar ilmu manajemen modern menyebut program ini sebagai pengembangan dan pengolahan sari insani.⁹

Gerakan Pemuda Ansor merupakan sumber daya manusia yang potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik karena diharapkan dapat menjadi kekuatan yang efektif untuk mempercepat proses pembangunan menuju ke arah tercapainya tujuan mulia yakni kemenangan dan kejayaan Islam masa kini dan masa yang akan datang.¹⁰

Untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sangat dibutuhkan pelatihan yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan kader Gerakan Pemuda Ansor guna kejayaan dan kemenangan dakwah Islam di Banyuwangi. Namun, realitas pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi masih jauh dari ideal, yaitu kader Ansor kurang profesional, memiliki kapasitas *leadership* yang lemah, memiliki kapasitas manajerial yang lemah meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak hal ini dapat dibaca sebagai potret pelatihan pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

⁹ Suparta, Munzier, Hefni dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 336.

¹⁰ Purwoko, *Pemuda Islam Pentass Nasional*, (Jakarta: bonavida Cipta Pratama 1993), 150.

Dari konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti **Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan atau diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berisi teoritis dan praktis.¹¹

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat terutama kepada Gerakan Pemuda Ansor untuk lebih mengetahui efektivitas dalam pelatihan kader ansor Islam yang bertujuan untuk meningkatkan dakwah Islam kepada Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan mendalami pemahaman pelatihan kader Ansor Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam, maka akan banyak pengetahuan dan wawasan kepada penulis.

b. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi organisasi GP ANSOR untuk meningkatkan pelatihan kader Ansor.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press), 45.

E. Definisi Istilah

Pada pembahasan ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik pelatihan peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu pernyataan standar untuk mendefinisikan kualitas dan pemerataan beban kegiatan kerja. Yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran dan tujuan telah dicapai. Dalam persamaan efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.¹³

2. Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.¹⁴

3. Kader Dakwah

Kader adalah orang yang dididik untuk menjadi pelanjut tingkat estafet suatu partai atau organisasi.¹⁵ Kader adalah anggota yang telah mengikuti pelatihan kader dasar dan berhak untuk masuk

¹² Ibid., 45.

¹³ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut 2004), 82.

¹⁴ Mangku Prawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Glialia Indonesia 2003), 135.

¹⁵ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut 2004), 194.

dalam ruang kompetisi kader di berbagai tingkat kepengurusan di Gerakan Pemuda Ansor.

Dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Jadi yang dimaksud kader Ansor dalam penelitian ini adalah anggota gerakan pemuda Ansor, yang mana pemuda-pemuda tersebut yaitu orang-orang yang sudah dididik untuk menjadi generasi da'i.

4. Kualitas

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. kualitas adalah memenuhi atau sama dengan persyaratannya.¹⁷

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah suatu pernyataan standar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas pelatihan kader Ansor yang digagas oleh gerakan pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo guna untuk meningkatkan kualitas dakwah Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang skripsi alur pembahasan dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁶ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas 1983), 19.

¹⁷ Malana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), 254.

penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk dikriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁸

Bab satu berisi pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab dua berisi kajian pustaka terikat: kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah di lakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab selanjutnya yang berisikan tentang efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam pada gerakan pemuda Ansor.

Bab tiga berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

¹⁸ STAIN, *karya ilmiah*, 2012.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapi sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.¹⁹

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Abdul Wachid, 1997, "Sistem Manajemen Dakwah Majelis Dakwah Islamiyah dan Pengaruhnya Terhadap Toleransi di Daerah Kota Semarang". Inti skripsi ini, yaitu mengkonsolidasi organisasi yang meliputi, peningkatan pesan dan potensi juru dakwah sebagai mediator, motivator, simulator, dan dinamisator. Meningkatkan pengelolaan dan penatara dakwah pembangunan untuk mencapai jangka yang efisiensi.

Kedua, Ismawati, 2000, "Aplikasi Manajemen Organisasi NU dan Pengaruhnya Terhadap Gerak Dakwah Dikalangan Remaja NU (study

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

kasus di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara". Dalam skripsi ini intinya mengfokuskan pada pengendalian (*Controlling*) untuk menyesuaikan problem remaja yang tidak lepas kontrol dan dapat mengambil sikap yang akan dilakukannya sikap dalam setiap gerak dakwah.

Ketiga, Ahmad Sugianto, 2000, "Manajemen Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Relevansinya di Kabupaten Brebes". Intri skripsi ini, manajemen strategi dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Brebes dalam rangka mengajak mereka yang belum islam adalah dengan menggunakan metode dakwah ekspensif islam dan dakwah yang dilakukan kepada umat yang memilih pandangan yang berbeda.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.²⁰

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, berhasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Hadayaningrat S. (1994: 16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya”.

Dari pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

a. Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Mahmudi (2010: 143) Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan sebagaimana tersebut diatas.

| Presentase | Kriteria |
|------------------|----------------|
| 100% ke atas | Sangat Efektif |
| 90% - 100% | Efektif |
| 80% - 90% | Cukup Efektif |
| 60% - 80% | Kurang Efektif |
| Dibawah dari 60% | Tidak Efektif |

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian efektivitas.

Dalam menilai efektivitas program, Tayibnafis (2000:23-36) dalam Ali Muhidin (2009) menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu:

1) Pendekatan eksperimental (*experimental approach*).

Pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak-banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.

2) Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Program ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.

3) Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decisions focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peran informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini

informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.

- 4) Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada peluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi dimana evaluasi dilakukan dengan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknis analisis data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dengan cara pemakaian informasi.
- 5) Pendekatan yang responsif (*the responsive approach*). Pendekatan responsif menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder*

program). Evaluator menghindari satu jawaban untuk suatu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan yang berhubungan dengan melukiskan atau menguraikan kenyataan melalui pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam ditinjau dari etimologi atau asal kata (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan.

Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai isim masdar. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a – yad'u*, artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al Quran seperti Surat Al-Baqarah ayat 23:

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ...

“Dan panggillah saksi-saksimu lain daripada Allah”

(QS. Al-Baqarah: 23).

Da'i sebagai moralitas juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat

sesuai dengan pembangunan umat maka da'i pun hendaknya tidak terfokus pada masalah-masalah agama semata, tetapi mampu memberi jawaban terhadap tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

Upaya peningkatan kualitas dakwah sangat berkaitan dengan usaha meningkatkan kualitas seluruh komponen atau rukun yang terlibat dalam kegiatan dakwah, yakni kualitas sumber daya da'i, mad'u, materi, sarana, metode, media, serta visi, misi, tujuan, pelaksanaan dan evaluasi dakwah.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau organisasi/lembaga. Nasrudin Latif mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama ahli dakwah adalah juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pelajaran agama Islam.

Da'i haruslah memiliki persyaratan yang merupakan sifat yang dituntut kepadanya baik da'i yang melaksanakan dakwahnya secara munfarid atau individual maupun da'i yang melaksanakan dakwahnya secara terorganisasikan.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u Yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (organisasi), baik manusia yang beragama Islam maupun tidak. Dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada 3 tipe *mad'u*: *mukmin*, *kafir*, dan *munafik*. Oleh karena itu penggolongan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi 3 golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menerima persoalan.
- 2) Golongan awam yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau apa yang disampaikan oleh da'i kepada madudalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Dakwah merupakan aktifitas lanjutan tugas Rasul maka materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Yang datang dari Allah untuk seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46: *“Hai Nabi kami mengutus engkau sebagai saksi atas umat dan memberi kabar gembira dan kabar takut. Dan untuk menyeru manusia kepada agama Allah dengan ijinnya. Serta menjadi penerang yang menerangi”*.(QS. Al-Ahzab 45-46).

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²¹

Penelitian kualitatif adalah suatu upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²² Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam sesuai topik pembahasan pada judul penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.²³

Penelitian ini tidak dimaksudkan pada pengujian hipotesis, tetapi penelitian hanya bersifat menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya. Penelitian juga diarahkan untuk memaparkan fakta

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 29

dan kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui pendekatan kualitatif deksriptif, peneliti bisa mendeskripsikan tentang Efektivitas Pelatihan Kader Ansor Untuk Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Kepada Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan, dengan demikian sesuai judul penelitian yang tertera, maka lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sidorejo. Salah satu Desa yang ada di Kota Banyuwangi bagian selatan tepatnya di Kecamatan Purwoharjo.

C. Subyek Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti juga akan mengumpulkan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, subyek dalam penelitian harus sesuai dengan syarat. Ia dapat berupa suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.²⁴

Adapun menurut Suryana subyek penelitian disebut juga objek penelitian, memuat tentang variabel penelitian beserta karakteristik atau unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian. Dalam bagian ini termasuk cara melakukan penarikan sampel. Subyek penelitian memuat tentang apa, siapa, dimana akan dilakukan penelitian.²⁵

²⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 131.

²⁵ Suryana, *Metodologi*, 30.

Oleh karena itu, subyek penelitian memiliki posisi penting demi keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan, karena pada subyek itulah seorang peneliti akan mendapat data yang diperukan untuk diteitidan diamati lebih dalam. Subyek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.²⁶ Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anggota Ormas Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang nantinya akan diambil dan dijadikan sebagai kunci utama/sumber informasi.

Adapun subyek utama dalam penelitian ini adalah beberapa dari anggota kader Ansor gerakan pemuda Ansor di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Alasan dipilihnya beberapa anggota kader Ansor yang telah di sebutkan dalam bab 4 ialah karena beberapa kader Ansor yang dijadikan informan tersebut memiliki pengalaman keorganisasian sebelum bergabung dalam organisasi GP Ansor yang kemudian menjadi salah satu faktor pendukung dalam perubahan yang signifikan pada kehidupannya.

²⁶ Siti Hamidah, *“Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)”*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian, maka dalam mengumpulkan data tentu tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya. Namun, lebih dari itu juga harus mempertimbangkan kesesuaian teknik yang digunakan dalam menggali dan mengumpulkan data tersebut. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu metode penelitian untuk pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, yakni peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pikiran, pendapat dalam memandang duni berdasarkan perspektifnya dalam hal ini berkaitan dengan efektivitas pelatihan kader Ansor yang dilakukan oleh Ormas Gerakan pemuda Ansor yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

Adapun responden yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Sidorejo khususnya Ormas Pemuda Ansor.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan observasi peneliti dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah atau realita.²⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati: a) Kondisi Desa Sidorejo, b) aktivitas masyarakat Desa Sidorejo khususnya Ormas Gerakan pemuda Ansor yang menjadi informan dalam penelitian ini, c) perilaku masyarakat dalam kegiatan organisasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan mengumpulkan sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, misalkan foto. Dan dengan adanya dokumentasi maka dapat dipastikan kebenaran adanya suatu penelitian.

²⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 113.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja mengumpulkan data, mengorganisasi data, memilah-milah satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh orang lain.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisa yang berpedoman pada cara berfikir deduktif. Maksudnya penelitian yang menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang ini berdasarkan data dan fakta, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Jadi inti dari analisa data deskriptif kualitatif adalah menganalisa data yang sudah terkumpul yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang pada nantinya akan diuji secara empirik.

F. Keabsahan Data

Pada tahap awal penelitian, tantangan bagi seorang peneliti salah satunya adalah masih dianggap orang asing sehingga tidak jarang yang dicurigai, bila keadaan demikian maka akan informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak hal yang dirahasiakan. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pengecekan ulang agar mendapatkan data yang kredibel. Karena data yang didapatkan dilapangan dikatakan absah atau valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti

²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2007, 248.

dengan kenyataan di lapangan.²⁹ Dari uraian tersebut, agar penelitian ini mendapatkan data yang kredibel, maka diperlukan triangulasi wawancara, yakni wawancara dari berbagai sumber dan dari beberapa sudut pandang.

Selain pengecekan ulang data, untuk menunjang keabsahan data, maka seorang peneliti harus meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, sehingga dapat diketahui lebih akurat letak kesalahan. Dengan demikian, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.³⁰

Dengan usaha-usaha yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan data yang didapatkan dari penelitian lapangan ini, merupakan data yang absah dan kredibel.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu: 1) judul penelitian; 2) latar belakang; 3) fokus penelitian; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) metode penelitian.

²⁹ Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Direktori File UPI pdf*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), 2.

³⁰ *Ibid.*, 27.

b. Mengurus perizinan

Peneliti meminta izin pada Ketua Ormas Gerakan Pemuda Ansor setempat dengan membawa surat pengantar dari UIN KHAS Jember untuk melakukan penelitian. Sehingga peneliti dapat melakukan tahapan pertama untuk memulai penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penilaian lapangan akan lebih realistis ketika peneliti datang sendiri ke tempat dibandingkan dengan sekedar dan membaca pustaka tentang situasi dan kondisi tempat yang akan dilaksanakan penelitian.

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan efektivitas pelatihan kader Ansor dengan menyusun instrumen dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa setempat.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah serangkaian kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dianggap selesai, peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang sudah diperoleh.



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Data Umum Desa Sidorejo

Pada jaman sekitar tahun 1927 di wilayah Kabupaten Banyuwangi bagian selatan, tepatnya di sebelah utara wilayah Taman Wana Wisata Nasional Grajagan dan ditepi sebelah selatan sungai setail berdiri sebuah Desa yang diberi nama Desa Sidorejo.

Desa Sidorejo memang sebelum mejadi Desa Difinitif atau Desa yang berdiri sendiri termasuk ikut wilayah Desa Purwoharjo bagian Timur yang wilayahnya sangat sepi dan terisolir dari pusat pemerintahan Desa, konon katanya ada seorang Petua/sesepuh wilayah tersebut yang berndzar dengan berkata “kapan-kapan wilayah ini berrdiri sendiri dan ramai penduduknya akan diberi nama Desa Sidorejo” yang artinya :*Sido* dalam bahasa Jawa *Jadi* dan *Rejo* artinya *Ramai*.

Setelah mengalami perkembangan jaman, wilayah tersebut betul mejadi padat penduduknya dan menjadi ramai wilayahnya akhirnya dilepas dari Desa induk yaitu Desa Purwoharjo dan langsung berdiri sendiri menjadi Desa Difinitif sekitar tahun 1927 dengan diberi nama Desa Sidorejo dan Carik (Sekdes) Purwoharjo Bapak Pawiro Kancil ditunjuk sebagai Pejabat Kepala Desanya.

Dalam pelaksanaan Pemerintah Desanya, Desa Sidorejo masih berpusat di Desa Purwoharjo, karena PJ Kepala Desanya masih bertmpat

tinggal di Desa Purwoharjo yaitu Balai Desa/Kantor Desanya bertempat dirumahnya dan sampai sekitar tahun 1935, baru dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya dan terpilih sebagai Kepala Desanya yaitu Bapak Noto.

Wilayah Desa Sidorejo memang sejak awal berdirinya sudah terbagi mejadi 3 wilayah padukuhan atau sekarang disebut Dusun yang antara lain yaitu ;

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Gumukejo
- c. Dusun Tempurejo

Sedangkan asal usul nama masing-masing Dusun yaitu menjadi wilayah Desa Sidorejo adalah sebagai berikut ;

- 1) Dusun Krajan berasal dari kata Kerajaan karena pusat Pemerintahan Desa berada diwilayah ini, maka kebiasaan orang jawa menyebutnya Krajan dan sampai sekarang wilayah ini disebut Dusun Krajan.
- 2) Dusun Gumukrejo wilayah ini memang mulai babat dulu banyak ditemukan gumuk-gemuk bahkan ada gumuk yang memanjang sampai Desa Purwoharjo oleh karena itu wilayah ini akhirnya dinamakan Dusun Gumukrejo
- 3) Dusun Tempurejo karena diwilayah ini ada sebuah pertemuan sungai antara sungai stail dan sungai simbar yang orang jawa menyebutnya Tempuran dan Karena Tempuran ini waktu masih belum banyak sumur dulu banyak dikunjungi orang untuk MCK bahkan untuk

konsumsi apalagi pada musim kemarau sangat ramai sekali bahkan orang luar desa juga banyak yang memanfaatkan datang ketempat ini sehingga tempuran ini jadi ramai atau orang mengatakan rejo maka akhirnya Dusun ini dinamakan Dusun Tempurejo

Desa Sidorejo yang luasnya 805,500 Ha atau 8,005 Km², saat ini berpenduduk 6.760 jiwa terdiri dari :

a. Laki-laki = 3.229 Jiwa

b. Perempuan = 3.461 Jiwa

Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) = 2.325 KK

Dan terbagi menjadi 3 Dusun, 9 RW dan 63 RT, dengan rincian :

a. Dusun Krajan = 3 RW 23 RT

b. Dusun Gumukrejo = 2 RW 15 RT

c. Dusun Tempurejo = 4 RW 25 RT

Demikian sekilas keterangan asal usul Desa Sidorejo ini yang bisa disampaikan oleh Tim yang digali dan sumber dari para sesepuh Desa dan Tokoh masyarakat yang sebagian juga termasuk pelaku sejarah, mudah - mudahan bisa berguna dan menjadi Pengetahuan bagi Generasi Penerus dan masyarakat Sidorejo pada umumnya.³¹

2. **Latar Belakang** Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

a. **Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo**

Gerakan Pemuda Ansor mempunyai sejarah kelahiran yang prosesnya sama dengan Nahdlotul Ulama' (NU). Keduanya lahir

³¹ <http://sidorejo-banyuwangi.desa.id>.

diawali dengan timbulnya organisasi local yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan juga dakwah.

Sejarah Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo berkaitan erat dengan sejarah Gerakan Pemuda Ansor di Cabang Banyuwangi karena Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo merupakan ranting dari Anak Cabang Kecamatan Purwoharjo. Sehingga kebijakan – kebijakan yang ada di Cabang Banyuwangi sangat berpengaruh terhadap kondisi yang ada di ranting. Sejarah historis lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dari muncul dan berkembangnya organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta. Organisasi ini menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembentukan kader dakwah (*mubaligh*) perkumpulan ini perkumpulan ini mendapat sambutan yang cukup hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda.

Kemudian pada tahun 1918 berdiri Tashwirul Afkar (bertukar pikiran) yang diprakarsai oleh KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur. Lahirnya organisasi ini bermula adanya diskusi kecil yang dilaksanakan oleh para pendiri mengenai masalah tentang keagamaan dan kemasyarakatan yang ada saat itu. Dengan demikian

dalam waktu 3 tahun mereka berhasil mendirikan organisasi Islam, yang pada waktu itu cukup berpengaruh di daerah Surabaya.

Selanjutnya pada tahun 1924 disusul dengan organisasi Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air) salah satu organisasi yang juga sebagai organisasi kepemudaan. Lahirnya organisasi Syubbanul Wathan ini diawali dengan adanya ide – ide dari para tokoh Nahdlatul Wathan dan Tashwirul Afkar yang bertujuan untuk menyatukan para pemuda dari organisasi tersebut dalam satu wadah, tetapi dibalik munculnya perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional mengakibatkan meretaknya kekompakan mereka dalam mengendalikan organisasi. Hal ini disebabkan karena diantara kedua tokoh tersebut masing-masing bersiteguh dengan pendapatnya. KH. Mas Mansyur mengusulkan Mardi Santoso sedangkan KH. Wahab mengusulkan Dakwatus Syubban. Akhirnya kedua tokoh tersebut tidak menemukan kesepakatan sehingga berakibat Mas Mansyur memisahkan diri dan masuk di Muhammadiyah.

Pada tahun 1924 pendukung KH. Wahab membentuk organisasi sendiri dengan nama Syubbanul Wathan. Perjalanan historis dilanjutkan pada tahun 1930 berdiri Nahdlatul Syubban yang merupakan peleburan dari 2 organisasi pemuda yang dimotori oleh KH. Wahab. Organisasi tersebut adalah Syubbanul Wathan dan Dakwatus Syubban. Hal ini disebabkan pada tahun 1926 para tokoh pemuda dari organisasi pemuda disibukkan dengan organisasi yang

baru berdiri yaitu Nahdlatul Ulama'. Akan tetapi bukan berarti organisasi tersebut secara otomatis menjadi bagian dari NU, hanya saja jika ditelusuri secara seksama ternyata pada tahun 1931 Abdullah Ubaid itu menghimbau kepada seluruh pemuda binaannya agar mereka menyatu dalam satu wadah, satu barisan yaitu pemuda NU.

Ternyata himbauan tersebut mendapat tanggapan positif hingga pada akhirnya di tahun 1931 lahirlah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama' (PPNU) dengan pimpinan Abdullah Ubaid dan dinyatakan sekaligus sebagai bagian dari jam'iyah NU.

Setelah PPNU berjalan beberapa waktu muncul adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada tanggal 4 Desember 1932 diadakan pertemuan khusus yang membahas tentang perubahan yang menghasilkan kesepakatan bahwa PPNU diubah menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama' (PNU).

Perjalanan sejarah tidak sampai disitu saja akan tetapi pada tahun 1934 dari hasil saran KH. Wahab PNU diubah menjadi Ansor Nahdlatul Ulama' (ANO). Nama tersebut diambil dari kisah Rasul ketika beliau hijrah ke Madinah yang pada waktu itu memberikan nama kehormatan pada para sahabat Madinah dengan sebutan Ansor.

Setelah melewati sejarah yang sangat panjang pada tanggal 4 Desember 1949 akhirnya nama ANO dirubah lagi menjadi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) ini bermula pada saat adanya komitmen

para tokoh pemuda NU untuk membenahi tata keorganisasian mereka.³²

Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo diprakarsai Oleh Bapak Tukul Widodo pada tanggal 07 April 2003. Oleh karena semangat yang dimiliki oleh Bapak Tukul Widodo menjadikan beliau diangkat sebagai ketua GP Ansor yang pertama kali di Desa Sidorejo dan menjabat sebagai ketua selama 1 periode yaitu periode 2003 – 2008. Pembentukan GP Ansor di Desa Sidorejo merupakan perintah atau intruksi dari PBNU yang menindaklanjuti dari struktur yang paling atas menyesuaikan struktur kepengurusan GP Ansor cabang Banyuwangi.

Orientasi Gerakan Pemuda Ansor di desa Sidorejo merupakan wadah pendidikan dakwah kader pemuda NU, pemberdayaan ekonomi, sosial dan hubungan masyarakat sebagaimana Garis – Garis Besar Haluan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Wujud nyata dalam mengimplementasikan orientasi ini didirikannya sebuah kegiatan berupa jam'iyah Sholawat Mancing Syafa'at.

Setelah kepemimpinan GP Ansor di Desa Sidorejo dipegang oleh Bapak Tukul Widodo selama satu periode yaitu tahun 2003 – 2008 kemudian kepemimpinan GP Ansor pada periode ketiga dipimpin oleh Bapak Khairul Anam yaitu pada tahun 2013 – 2018.

³² Chairul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, (Surabaya, Majalah NU Aula, 1990), 60.

Adapun Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo periode kedua pada tahun 2008 – 2013 sempat mengalami kevakuman (pemberhentian sejenak). Dilanjutkan pada periode keempat yaitu pada tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Najib Ali Asrori, S.Pd.

Dalam kurun waktu 18 tahun yaitu mulai pendirian GP Ansor di Desa Sidorejo pada tahun 2003 sampai saat ini jumlah seluruh anggota GP Ansor di Desa Sidorejo sebanyak 150 anggota dan 28 pengurus. Letak wilayah Desa Sidorejo dititik koordinat - 8.488154,114.244587 luas wilayah di Desa Sidorejo seluas 805,500 Ha atau 8,005 Km². Perlu diketahui bahwa di Desa Sidorejo terbagi menjadi 3 Dusun, 9 RW dan 63 RT, dengan rincian :

- a. Dusun Krajan = 3 RW 23 RT
- b. Dusun Gumukrejo = 2 RW 15 RT
- c. Dusun Tempurejo = 4 RW 25 RT

b. Visi dan Misi Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

1) Visi

Membangun kebersamaan atau hubungan yang sinergis ditingkat level kepengurusan baik diinternal pengurus maupun dengan jejang struktural ke atas atau ke bawah.

2) Misi

- a) Meningkatkan kesadaran dikalangan pemuda untuk memperjuangkan cita – cita proklamasi kemerdekaan dan

memperjuangkan pengalaman ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

- b) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya dan hubungan kemasyarakatan.
- c) Meningkatkan kesadaran dan aktualisasi sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dakwah, pemberdayaan ekonomi, sosial budaya dan hubungan kemasyarakatan.

c. Program Kerja Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo 2021.

1) Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor

Pelatihan kader ansor GP Ansor Desa Sidorejo menekankan pada pembentukan watak, motivasi, pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi serta keterampilan berorganisasi dengan upaya pembentukan standar kader.

Tujuan umum pelatihan ini yaitu menciptakan kader Ansor Desa Sidorejo yang berpegang teguh pada ajaran Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Mempunyai kesadaran sosial yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam berorganisasi.

Tujuan khusus pelatihan ini yaitu memahami prinsip dan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap terlaksanakannya ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* secara

utuh menurut NU yang diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

2) Bentuk – Bentuk Program

a. Program mingguan

- 1) Kegiatan Sholawatan. Dilaksanakan rutin setiap malam rabu.

b. Program Bulanan

- 1) Kegiatan Istighotsah. Dilaksanakan setiap malam jum'at legi.
- 2) Musyawarah Kerja
- 3) Bersih – bersih tempat ibadah Islam maupun Hindu. Dilaksanakan setiap hari minggu setelah jum'at legi.

c. Program Tahunan

- 1) Kegiatan program tahunan dilaksanakan setiap salah satu hari besar Islam.

Setiap kegiatan dari bentuk – bentuk program mulai program mingguan sampai program tahunan wajib untuk diikuti oleh semua anggota Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo. Apabila ada salah satu dari Pemuda Ansor tersebut tidak mengikuti adanya kegiatan itu dikenakan sanksi yang sudah disediakan oleh pengurus GP Ansor. Adapun tujuan dari program – program yang digagas oleh Pemuda Ansor Desa Sidorejo adalah untuk melatih keorganisasian dan diharapkan adanya pelatihan

kader Ansor pemuda Desa Sidorejo ini dapat meningkatkan kualitas dakwah Islam yang ada di Desa Sidorejo.

d. Struktur Kepengurusan Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo

Tahun 2021.

Ketua : Najib Ali Asrori, S.Pd

Wakil Ketua I : Teddi

Wakil Ketua II : Juli

Sekretaris I : Lukman

Sekretaris II : Irul

Bendahara I : Khoiri

Bendahara II : Mukhtar

Sie Humas : Maulana

- Rio

- Abbas

- Rudi

- Roji

Sie Ekonomi : Irfan

- Rudi Ceper

- Wafa

- Candra

- Eko Wahyudi

Sie Sosial Budaya : Andre

- Karyono

- Suji'
 - Syafiq
 - Shodiq
 - Inul
- Sie Keagamaan : Hanafi
- Imam Sadikin
 - Fakhrrur Razi
 - Fuad Ihsan
 - Ikul
 - Aminudin

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek peneliti. Dalam hal ini peneliti akan mengawali dengan memaparkan data riwayat hidup responden yang menjadi informan dalam penelitian ini. Adapun data riwayat hidup para informan penelitian ini sebagai berikut:

Pandangan para anggota tentang adanya organisasi GP Ansor di Desa Sidoarjo :

1. Rio Adi Pratama

Adalah seorang pelajar lahir di Banyuwangi pada 20 Juli 2003.

Anak kedua dari pasangan Bapak Samsul Hadi dan Ibu Sopiatus ini pernah belajar di TK Kartini Sidorejo. Kemudian ia melanjutkan sekolahnya di MI NU Sidorejo. Setelah tamat dari MI ia berkeinginan melanjutkan sekolahnya di MTs 7 Banyuwangi yaitu di Sidorejo. Masa-masa di MTs ia sangat aktif dengan kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di sekolahnya terutama di kegiatan organisasi kepramukaan tingkatan Dewan Galang. Selama kurang lebih 2 tahun. Lulus dari MTs 7 Banyuwangi ia melanjutkan sekolah ke MAN 3 Banyuwangi di Srono. Di MAN ia tidak mengikuti organisasi apapun karena ia hanya ingin lebih fokus dengan sekolahnya dan tidak membagikan waktu untuk organisasi. Setelah lulus dari MAN dia ditawarkan oleh temannya untuk bergabung ke organisasi GP Ansor di Sidorejo. Alasan dia ikut gabung di GP Ansor yaitu seperti yang dia sampaikan :

“Dulu setelah saya lulus sekolah MAN mas saya di tawari teman saya ikut gabung GP Ansor. Dan berhubung orang tua saya sendiri juga menyarankan saya ikut organisasi, terus juga teman-teman saya juga banyak yang aktif di organisasi itu jadi saya setuju gabung ke GP Ansor. Awalnya memang hanya ajakan dari teman-teman saja tetapi setelah beberapa tahun saya bergabung dan aktif saya jadi merasa betah di organisasi GP Ansor ini.”³³

³³ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa alasan pertama dia mengikuti organisasi GP Anzor desa Sidorejo adalah karena ajakan dari temannya dan karena saran dari orang tuanya. Tetapi setelah dia gabung beberapa tahun dia bisa menikmati serta betah menjadi bagian dari organisasi GP Anzor ini.

Adapun pengalaman Rio selama menjadi anggota di GP Anzor seperti halnya yang sudah dituturkan olehnya bahwa :

“Pengalaman saya selama di organisasi GP Anzor ini umumnya hanya ikut-ikutan saja mas. Setiap ada kegiatan ya saya mensupport, setiap ada acara saya ikut andil dalam acaranya awalnya seperti itu. Nah setelah lama kelamaan saya jadi merasakan *impact* nya gitu jadi anggota GP Anzor ini. Menurut saya pribadi jadi anggota GP Anzor ini bisa merubah masa lalu saya mas. Karena sebelum masuk ke organisasi GP Anzor ini kan saya pengangguran, tidak ada kerjaan atau hal positif gitu yang saya lakukan. Teman-teman saya juga sedikit pas waktu itu. Tapi setelah saya ikut dan bergabung di organisasi GP Anzor ini semuanya berubah. Dari yang awalnya kurang ada kerjaan setiap harinya sekarang jadi lebih aktif dan banyak kegiatan positif yang bisa saya lakukan. Setiap malam berkumpul bersama para anggota GP Anzor membahas kegiatan-kegiatan yang membangun semangat pemuda di desa ini jadi contoh baik. Terus juga tema-teman saya jadi bertambah mas. Seperti itu mas.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa banyak pengalaman yang dirasakan dan didapatkan selama menjadi anggota aktif di organisasi Gerakan Pemuda Anzor desa Sidorejo. Mulai dari ketidak adanya kerjaan menjadi lebih aktif dan banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan bersama para pemuda Sidorejo. Yang awalnya sedikit

³⁴ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

teman menjadi lebih banyak teman lagi di organisasi ini. Tentunya semua mempunyai semangat yang sama untuk membangun pemuda yang berkualitas.

Ada banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para pemuda desa Sidorejo dengan adanya organisasi GP Anzor ditengah-tengah lingkup mereka. Seperti halnya saudara Rio yang menjelaskan bahwa :

“Kalo menurut saya dengan adanya organisasi GP Anzor ini ditengah-tengah lingkup para pemuda di desa Sidorejo ini ya adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemuda GP Anzor Ini yang bagus-bagus. Bagus-bagus itu dalam artian bernilai positif terus juga mampu menjadi tempat untuk para pemuda desa sini itu lebih baik lagi. Berubah menjadi lebih baik lagi maksudnya. Karena saya menyadari sendiri kalo pemuda di desa sini itu masih banyak sekali yang melenceng dari syari’ah atau norma agama gitu mas. Namanya juga pemuda gitu kan. Pasti masa-masa mudanya seperti itu kebanyakan di manapun. Tetapi semenjak adanya organisasi ini dibangun ditengah-tengah kami, kami bisa merasakan gitu manfaatnya. Semakin berkurangnya pemuda-pemuda di desa sini yang hanya *cangkruk-cangkruk* an tidak jelas. Menjadi lebih aktif menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun. Seperti itu.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh pemuda desa Sidorejo khususnya dengan adanya organisasi GP Anzor ditengah-tengah mereka. Seperti halnya organisasi ini mampu menciptakan lingkungan di desa ini menjadi lebih positif dan bermanfaat dengan pemuda-pemudanya yang aktif dalam setiap kegiatan dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan membangun.

³⁵ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Adapun pelatihan yang diikuti oleh saudara Rio dalam organisasai GP Ansor yaitu: seperti yang dijelaskan oleh dia:

“setelah saya mengikuti organisasi GP Ansor desa Sidorejo, saya diajak oleh ketua dan teman-teman untuk bergabung dalam pelatihan diklatsar. Diklatsar itu mas yaitu pendidikan dan pelatihan dasar. Jadi setiap anggota baru diorganisasi GP Ansor diwajibkan untuk mengikuti pelatihan diklatsar yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Pelatihan diklatsar ini mas bertujuan untuk membentuk kader-kader tangguh yang nantinya meraka mampu dan siap untuk ditugaskan di berbagai wilayah. Nah jadi mas saya sebelum ikut pelatihan diklatsar ini dulu saya orangnya pemalu dan tidak berani bersosialisasi dengan masyarakat, jadi saya dulu tidak pernah mengikuti organisasi-organisasi seperti ini. Nah setelah saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor saya jadi lebih percaya diri dan mudah bersosialisasi.”³⁶

Bedasarkan hasil wawancara bersama Rio di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh saudara Rio dalam organisasi GP Ansor ialah pelatihan diklatsar (pendidikan dan pelatihan dasar). Pelatihan ini diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Adapun kondisi sebelum mengikuti pelatihan saudara Rio adalah seorang yang kurang percaya diri dan susah untuk bersosialisasi bersama masyarakat sehingga menjadikan dirinya tertutup dan jarang begaul bersama orang banyak. Namun setelah saudara Rio mengikuti pelatihan diklatsar tersebut saudara Rio menjadi lebih berani dan percaya diri sehingga memudahkan dia untuk bersosialisasi dan menambah banyak teman.

³⁶ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

2. Erik Firnanda

Adalah seorang pelajar kelahiran Banyuwangi 11 Maret 2004. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Bapaknya bernama Giyono dan Ibunya bernama Mutiah. Pemuda ini pernah mengawali pendidikannya di TK 1 Sidorejo. Kemudian melanjutkan ke MI 1 Sidorejo. Setelah tamat dari MI dia melanjutkan sekolahnya ke MTs 1 Sidorejo. Selama di MTs dia aktif dalam organisasi kepramukaan yaitu menjadi anggota Dewan Galang (DG). Selama kurang lebih satu setengah tahun. Setelah lulus dari MTs dia melanjutkan sekolahnya ke MAN 3 Banyuwangi yaitu di Srono. Selama di MAN dia pun juga aktif dalam organisasi yaitu OSIS. Sebelum mengikuti organisasi GP Ansor dia pernah menjadi ketua IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). Awal mula dijadikannya ketua IPNU ketika masih kelas 1 di MAN yaitu karena pilihan dari teman-temannya. Kurang lebih berjalan selama satu tahun. Setelah itu diturunkan dari jabatan ketua IPNU karena tidak memiliki sertifikat diklat. Alasan ikut dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor yaitu seperti yang dipaparkan olehnya :

“Waktu itu saya dipanggil oleh ketua Ansor dan diberitahu kalo saya mau diikutkan ke organisasi GP Ansor. Terus saya berfikir dengan tawarannya ketua Ansor dan menyetujui ajakannya. Karena menurut saya juga umur saya sudah banyak dan sudah waktunya ada di Ansor. Bersamaan dengan persetujuan saya masuk di GP Ansor pada waktu itu ketua Ansor juga memberi pesan ke saya, supaya saya bisa berjuang

ngajak teman-teman pemuda Sidorejo *ben melok ndek organisasi GP Ansor iki.*”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa alasan dia mengikuti Gerakan Pemuda Ansor karena ada tawaran dari Ketua Ansor sendiri, dan dengan harapan mampu mengajak para pemuda Sidorejo sebanyak-banyaknya ikut gabung ke GP Ansor.

Adapun pengalaman yang dirasakan oleh saudara Erik selama mengikuti organisasi GP Ansor ini adalah :

“Karena ini adalah ajakan langsung dari ketua Ansor sendiri bagi saya ini sangat *spesial* buat saya pribadi. Saya juga orang yang suka berorganisasi dari dulu semasa di sekolah Mts sampai kemudian menjadi ketua IPNU pas di MAN juga menurut saya ya kenapa tidak dengan tawaran Ketua Ansor gabung ke GP Ansor. Kalo soal pengalaman pasti banyak sekali ya. Karena memang setiap organisasi itu pasti menjadi wadah pengalaman buat setiap anggota-anggotanya. Kalo yang saya rasakan sendiri di GP Ansor ini pengalaman yang bisa saya ambil itu tentang kegiatan-kegiatannya. Kegiatan-kegiatan yang dibangun itu loh membuat kita jadi pemuda lebih aktif, lebih positif lebih semangat lagi gitu buat dakwah menyebarkan agama dan syari’ah Islam. Saya merasakan itu sih selama gabung di GP Ansor ini”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa pengalaman yang ia rasakan selama bergabung di GP Ansor yaitu organisasi GP Ansor ini menjadi salah satu wadah bagi para pemuda khususnya desa Sidorejo bisa menjadi pemuda yang aktif, positif dan semangat berdakwah untuk menyebar luaskan agama dan syari’at Islam.

³⁷ Erik Firnanda, *Wawancara*, Banyuwangi, 16 Juni 2021.

³⁸ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Beberapa manfaat yang dirasakan oleh pemuda yang bergabung dalam organisasi GP Ansor ini. Seperti halnya yang rasakan oleh saudara Erik bahwa :

“Seperti yang sudah saya terangkan tadi diawal mas, bahwa menurut saya setiap organisasi itu memang menjadi wadah buat kita bisa belajar pengalaman sebanyak-banyaknya. Tergantung organisasi juga yang diikuti. Kalo organisasi itu menjadi tempat positif anggotanya juga pasti juga akan positif. Kalo organisasinya itu negatif pasti juga akan berdampak ke anggotanya negatif. Kalo pendapat saya pribadi soal organisasi GP Ansor ini saya sangat setuju sekali. Baik untuk para pemuda khususnya maupun buat masyarakat umum organisasi ini sangat berdampak positif. Karena bisa menjadi wadah kita buat para pemuda belajar akan dakwah disini membimbing buat orang-orang yang masih *awam* dengan pengetahuan agamanya. Terus yo lek misal arek-arek nome seng dablek-dablek lantaran enek organisasi iki terus milu gabung neng organisasi iki harapane mugo iso ketularan tambah apik e. Kan okeh kegiatan-kegiatan positif contoh e koyok ziarah ndek poro wali ndek Kyai-Kyai se Banyuwangi, terus diajari dakwah terus enek sholawatan pisan. Kejadiannya sangat efektif khususnya untuk kader-kader pemuda seperti saya ini mas.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik dapat disimpulkan bahwa ada banyak manfaat yang dirasakan selama mengikuti organisasi GP Ansor. Menurutnya memang setiap organisasi itu pasti menjadi wadah untuk setiap anggotanya memupuk pengalaman sebanyak-banyaknya. Dan manfaat yang dirasakan selama menjadi bagian dari GP Ansor sendiri itu adalah baik untuk para pemuda Sidorejo khususnya dan untuk masyarakat umum tentunya. Melalui organisasi ini dan kegiatan-kegiatannya yang diselenggarakan juga sangat efektif. Seperti kegiatan ziarah para wali,

³⁹ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Kyai-Kyai se Banyuwangi, dakwa serta Shalawatan itu juga sangat efektif buat para pemuda. Bisa menjadi tempat untuk membimbing akan kejalan kebaikan.

Setelah bergabung dalam organisasi GP Ansor saudara Erik Firnanda mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus GP Ansor seperti yang dipaparkan olehnya.

“disini saya ikut pelatihan diklatsar. Jadi pelatihan diklatsar itu mas pelatihan yang dilakukan seperti kemah. Jadi setiap anggota yang ikut pelatihan ini diwajibkan untuk bermalam, nah nanti selama pelatihan berlangsung kami diajari bagaimana untuk menjadi kader yang mandiri dan berani menjadi pemimpin. Dalam pelatihan diklatsar ini kami benar-benar dilatih untuk mampu dan siap menyelesaikan setiap persoalan-persoalan dan tantangan yang diberikan oleh Pembina. Pelatihan ini bagi saya sendiri memiliki pengaruh yang besar kang. Padahal dulu saya sebelum bergabung dan ikut pelatihan diklatsar ini mas saya itu termasuk orang yang cuek, kurang peduli terhadap lingkungan masyarakat, saya juga lebih suka menghabiskan waktu *cangkruk* bersama teman-teman. Tapi setelah saya ikut bergabung menjadi anggota Ansor terus saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus yang bekerja sama dengan banser saya lebih bisa menghargai diri saya mas. Pelatihan-pelatihannya menjadikan saya lebih peka terhadap situasi masyarakat sekitar, berani tampil dalam setiap kegiatan-kegiatan di masyarakat. Sepeti itulah pengalaman yang saya rasakan selama mengikuti pelatihan ini.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara bersama Erik Firnanda dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh dia ketika mulai bergabung bersama organisasi GP Ansor yaitu pelatihan diklatsar yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor bersama Banser. Kondisi sebelum mengikuti pelatihan saudara Erik merupakan seorang yang

⁴⁰ Erik Firnanda, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

tidak peduli terhadap situasi masyarakat dan lebih suka menghabiskan waktunya untuk nongkrong bersama teman-temannya. Tetapi setelah bergabung dalam GP Ansor dan mengikuti pelatihan diklatsar saudara Erik menjadi lebih peka dan berani tampil dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

3. Muhammad Faiqul Ikhwan

Pemuda asal Banyuwangi ini tinggal di desa Sidorejo. Anak ke 8 dari 8 bersaudara. Bapaknya bernama Asmuni dan Ibunya bernama Ibu Muariyah. Pada tahun 1994-2000 pernah sekolah di MI NU 2 Kradenan Purwoharjo. Sekitar tahun 1997 di MI NU Kradenan diadakan konferensi IPNU pengurus anak cabang Purwoharjo. Dari situ mulailah dia diperkenalkan dengan organisasi walaupun tidak secara langsung. Adapun penjelasan terkait riwayat hidupnya seperti yang sudah dijelaskan :

“Saya memang sudah dari kecil diperkenalkan dengan keorganisasian mas. Yah walaupun tidak secara langsung tetapi saya sudah tau apa itu organisasi terutama di bidang ke-Nu-an. Saya pernah di ajak ketiga kakak saya mas Yunus, mas Imam sama mas mahfudz yang memang ketiga-tiganya mereka aktif di organisasi khususnya IPNU dan IPPNU. Mulai dari situlah hampir setiap ketiga kakak saya ada acara sama organisasinya saya selalu ikut. Padahal ketika saya masih MTs itu saya tidak begitu aktif ikut organisasi-organisasi seperti itu. Tapi saya memang lebih aktif ikut organisasi diluar sekolah, ya seperti IPNU itu tadi. Lebih-lebih ketika saya sudah SMK, saya kan SMK nya di Darul Ulum mas, Muncar. Mulai SMK itu saya tambah aktif lagi di IPNU wilayah kecamatan Purwoharjo tapi. Nah terus pada tahun 2005 kalo tidak salah saya lupa itu diadakan konferensi IPNU-IPPNU PAC Purwoharjo dan pas kebetulan konferensi itu saya yang ditunjuk sebagai sekretarisnya. Semenjak mendapatkan amanah sekretaris itu saya lebih giat lagi untuk kegiatan IPNU

nya. Kemudian awal tahun 2008 ada pembentukan CBP PC Banyuwangi. Acara itu saya juga ikut dan malah terdaftar sebagai CBP angkatan pertama waktu itu di Banyuwangi. Dan sampai pada waktunya di tahun 2008 juga saya memutuskan untuk pindah ke Jakarta. Di Jakarta saya lanjut kuliah. Dan saya juga bergabung dengan organisasi disana semacam organisasi LSM tetapi bukan organisasi kemasyarakatan tetapi lebih ke dakwah gitu di bawah naungan az-Zikra yang pimpinannya Ustadz Arifin Ilham Almarhum. Tahun 2011 saya sudah mulai aktif untuk kuliah dan memutuskan untuk keluar dari organisasi itu. Di kampus juga kebetulan saya aktif lagi dibidang organisasi semacam Rohis UMK Keagamaan dan kebetulan juga saya sebagai ketua umumnya pada waktu itu. Masa jabatan saya kalo tidak salah tahun 2012-2014 itu. Setelah itu kan saya terus keluar dari Rohis keagamaan karena memang masa jabatan sudah habis, saya kembali lagi ikut organisasi disebuah yayasan yang fokusnya itu ke sholawat. Sampai pada akhirnya kuliah saya selesai di tahun 2018. Dan saya memutuskan untuk kembali ke Banyuwangi lagi. Tahun 2019 tepatnya satu tahun setelah saya dari Jakarta saya ikut diklat Banser dan dari situlah saya mulai masuk di gerbang Anzor.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Faiqul Ikhwan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai ke sebuah organisasi Gerakan Pemuda Anzor dia harus melewati beberapa organisasi yang memang dari kecil sudah terbiasa hidup berdampingan dnegan kegiatan organisasi. Seperti diawali dari organisasi IPNU yang pernah dijalannya, hingga sampai menjadi anggota angkatan pertan CBP Banyuwangi. Tidak berhenti disitu dia juga terus aktif dalam kegiatan semasa hidupnya di Jakarta utuk kuliah. Seperti organisasi LSM naungan az-Zikra, Rohis Keagamaan di kampus sampai kepada kegiatan sholawatan. Beberapa yang dilakukan terakhir sebelum

⁴¹ Faiqul Ikhwan, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

masuk di Gerakan Pemuda Ansor yaitu ikut serta dalam diklat Banser di Banyuwangi.

Adapun pelatihan yang diikuti oleh saudara Faiqul Ikhwan dalam organisasi GP Ansor yang sudah dipaparkan dalam wawancaranya.

“saya selama ikut organisasi GP Ansor saya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PAC GP Ansor bersama Banser le. Namanya pelatihan Diklatsar. Pelatihan ini sebenarnya yaitu pelatihan yang dikhususkan untuk anggota Banser. Tetapi Pengurus PAC GP Ansor sudah elakukan kerjasaa degan Banser jadi pelatihan Diklatsar bisa dilaksanakan untuk anggota kader Ansor juga. Nah kebetulan waktu itu pas saya ulai gabung degan organisasi GP Ansor desa Sidorejo sini ngga lama kemudian ada pembukaan pelatihan Diklatsar ini. Jadi pengurus Ansor desa mendaftarkan beberapa anggota baru nya untuk ikut dalam pelatihan ini. Kalo menurut saya pribadi pelatihan Diklatsar ini sangat banyak sekali manfaatnya buat saya pribadi le. Saya dulu sebelum ikut pelatihan Diklatsar ini saya orangnya itu apa ya namanya kurang pedelah. Banyak omong tapi ngga pede kalo ditunjuk suruh tampil di depan. Saya memang suka berorganisasi, tapi ya hanya sekedar ikut-ikutan saja gitu, kumpul-kumpul gitu doing wes le. Nah setelah saya ikut pelatihan ini saya menjadi lebih aktif lagi le dalam berorganisasi. Yang awalnya banyak omong tapi ga berani tampil dengan adanya pelatihan ini saya jadi lebih pede kalo missal ditunjuk untuk memimpin suatu kegiatan gitu. Saya juga lebih aktif di organisasi GP Ansor ini. Karena bagi saya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Pembina selama diklatsar ini sangat benar-benar meyenangkan pun juga sangat banyak manfaatnya buat kader-kader Ansor.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama saudara Faiqul Ikhwan dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh saudara Ikhwan ketika ada di GP Ansor ialah pelatihan Diklatsar. Pelatihan yang diadakan oleh pengurus PAC GP Ansor yang bekerja sama

⁴² M. Faiqul Ikhwan, *Wawancara*, 2 Agustus 2021.

dengan Banser. Pelatihan ini baginya sangat memberikaan pengaruh yang besar untuk kader-kader Ansor, khususnya untuk dirinya sendiri. Kondisi dia sebelum megikuti pelatihan diklatsar ini adalah dia merupakan seorang yang kurang percaya diri, banyak bicara tetapi tidak berani untuk tampil di depan, ikut berorganisasi hanya sekedar ingin kumpul-kumpul besama teman saja. Tetapi setelah dia mengikuti pelatihan diklatsar ini, dia jauh lebih percaya diri dengan potensi dirinya. Berani untuk tampil mejadi pemimpin, dan jauh lebih aktif di dalam kegiatan keorganisasian.

4. Muhammad Najib Ali Asrosi

Pemuda Sidorejo yang merupakan ketua dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Sidorejo ini merupakan orang asli Trenggalek kelahiran 28 Juli 1990. Memiliki dua saudara dia merupakan anak pertama dan mempunyai adik perempuan. Ayahnya bernama Bapak Abdurrahman dan Ibunya bernama Siti Munawaroh. Pernah bersekolah di TK Hidayatullah Trenggalek selama 2 tahun, dan melanjutkan ke SDI Hidayatullah Trenggalek, SMPI Hidayatullah sampai SMK Hidayatullah Trenggalek. Masa sekolah mulai TK hingga SMK dia habiskan di tanah kelahirannya yaitu Trenggalek, hingga pada akhirnya dia ke Banyuwangi dan nyantri disalah satu pondok ternama di Banyuwangi yaitu pondok Darussalam Blokagung. Disana bukan hanay sekedar mondok tetapi juga melanjutkan studi formalnya dijenjang S1. Sekarang masih melanjutkan S2 di salah satu kampus

Jember yaitu UNIPAR (Universitas PGRI Argopuro) Jember dan masih semester 1. Semasa menjadi siswa di SMPI dan SMK dia aktif disalah satu organisasi yang ada di sekolah yaitu OSIS. Namun masa menjadi mahasiswa di IAIDA tidak ikut serta dalam sebuah keorganisasian kampus, tetapi lebih terfokus kepada kepengurusan yang ada di pondoknya. Setelah selesai kuliahnya dia tidak langsung kembali ke Trenggalek tempat kelahirannya melainkan menikah dengan gadis Banyuwangi yang berasal dari Sidorejo. Setelah menikah dia memutuskan untuk tinggal di Sidorejo desa sang istri dan memulai kehidupan bersama istri disana. Selama di Sidorejo tidak ada yang dia kenal, menurutnya hanya sang istri lah satu-satunya yang menjadi teman dan dari situlah terbesit dalam pikirannya bahwa dia harus berorganisasi lagi seperti dahulu-dahulu semasa di Pondok pesantren agar memiliki teman di desa sini. Pada akhirnya dia memutuskan untuk ikut organisasi LAZISNU di desa Sidorejo. Setelah itu bergabung juga dengan organisasi ke-NU-an desa Sidorejo. Dengan mengikuti dua organisasi yang ada di desanya itulah dia memiliki celah bahwa kegiatan Ansor yang ada di desa Sidorejo untuk para pemuda belum berjalan. Seperti yang telah dijelaskan olehnya :

“Awal mula yang melatarbelakangi saya merintis kegiatan untuk para pemuda di desa ini ya itu tadi, berawal dari keikutsertaan saya di dua organisasi yaitu Lazisnu dan ke-NU-an saya mulai memiliki celah bahwa ternyata organisasi untuk para pemuda-pemudanya di desanya ini belum bergerak. Memang, dulunya sudah ada organisasi Ansor itu tetapi sudah lama tidak digerakkan lagi, dan dari situ saya mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan para pemuda yang ada di desa

Sidorejo kurang lebih ada 60 orang yang ikut serta. Dari situ saya mulai memperkenalkan terlebih dahulu organisasi Ansor itu seperti apa, dan bagaimana. Dengan keikutsertaan orang 60 itu lah semua menyetujui usulan saya untuk membentuk sebuah organisasi yang mewadahi para pemuda di desa Sidorejo ini dan terbentuklah organisasi Gerakan Pemuda Ansor.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Najib dapat disimpulkan bahwa berawal dari keikutsertaannya dalam sebuah organisasi yang ada di desa Sidorejo pada saat itu yaitu LAZISNU dan ke-Nu-an, terbentuklah ide untuk memberikan atau membuat wadah bagi para pemuda khususnya yang ada di Sidorejo untuk berkarya dan belajar yaitu sebuah organisasi yang dirintisnya berupa Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Kondisi Pra Pelatihan Kader Ansor dan Pasca Pelatihan Kader

Ansor

Organisasi gerakan pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo mempunyai peranan yang sangat penting dalam penanaman nilai moral bagi generasi pemuda di desa Sidorejo. Kondisi sebelum adanya pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi gerakan pemuda Ansor ialah dimana para pemuda-pemuda di Sidorejo lebih banyak menghabiskan waktu untuk menongkrong, kurang peduli dengan keadaan masyarakat sekitar, kurang bersosialisasi dengan masyarakat dan lain-lain.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul dikalangan pemuda-pemuda Sidorejo tersebut kemudian melahirkan sebuah ide atau

⁴³ Muhammad Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

gagasan dari salah satu pemuda yang mana beliau adalah ketua dari organisasi GP Ansor desa Sidorejo untuk mengadakan sebuah pelatihan yang mana pelatihan tersebut ditujukan kepada para pemuda desa Sidorejo khususnya agar mereka memiliki kepribadian yang lebih baik. Adapun pelatihan yang diadakan oleh gerakan pemuda Ansor desa Sidorejo adalah diklatsar dan rijalul ansor.

Setelah diadakannya pelatihan-pelatihan tersebut kondisi para pemuda Sidorejo khususnya para anggota gerakan pemuda Ansor memiliki jiwa toleransi dan sosialisasi yang tinggi.

1. Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Di era kontemporer ini kegiatan dakwah dihadapkan oleh berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan dan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab. Tantangan dan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntunan era sekarang ini. Untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini, organisasi Islam perlu membenahi diri. Pembenahan yang harus dilakukan meliputi modernisasi sistem organisasi, strategi dan metode kerja untuk dapat berhasil memenuhi tuntunan masyarakat modern. Dengan hal itu, semua organisasi masyarakat Islam ataupun organisasi dakwah Islam harus mampu memberikan pemahaman-pemahaman tentang keIslaman yang modern.

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing, tetapi pelaksanaan dakwah sering kali di hadapkan dengan permasalahan, seperti halnya manusia kurang memiliki wawasan yang luas tentang dakwah, sulitnya untuk memberikan penyampaian yang baik kepada pendengar, serta kurangnya bekal materi yang cukup untuk disampaikan, sehingga dapat menghambat pesan dakwah sampai dan dipahami kepada pendengar.

Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan harus strategi yang benar-benar menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual melainkan juga dalam dataran operasional. Startegi pada hakikatnya yaitu suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk dapat mencapai tujuan tersebut startegi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁴

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Anshor sangat diminati oleh berbagai kalangan pemuda sebagai salah satu organisasi yang dihadapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang. Organisasi Gerakan

⁴⁴ Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), 32.

Pemuda (GP) Ansor diseluruh Indonesia yang berada pimpinan anak cabang masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam perannya yaitu dibidang penanaman moral dan seperti halnya pula Gerakan Pemuda (GP) Ansor pimpinan anak cabang Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi yang mana merupakan salah satu organisasi Islam yang berada dibawah naungan NU (Nahdlatul Ulama) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penanaman nilai-nilai moral melalui kegiatan program kerja dan dakwah.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor di desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi ini melakukan berbagai macam strategi dakwahnya yang dikemas dengan berbagai macam kegiatan. Seperti kegiatan Hadrah, Istighosah Bulanan, sosialisasi kemasyarakatan antar beda agama yang mana tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah berusaha menanamkan semangat perjuangan ala Nahdliyin. Salah satu kegiatan yang menjadi tujuan utama untuk membentuk kader-kader aswaja yang telah berjalan saat ini adalah kegiatan bersholawat setiap malam rabu bersama Jam'iyah Mancing Syafa'at yang dipimpin oleh Kyai Kholil. Kegiatan bersholawat ini bertujuan untuk menanamkan semangat dalam menghidupkan gema sholawat di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

Adapun strategi-strategi dakwah yang dilakukan oleh ketua Organisasi GP Ansor Desa Sidorejo ini seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Najib Ali Asrori sebagai berikut :

“Strategi yang saya terapkan dalam organisasi GP Ansor ini yang pertama adalah pendekatan terlebih dahulu. Pendekatan secara baik,

emosional dan juga secara kebudayaan yang ada di desa sini. Tetapi disini saya bukan berarti seenaknya mengatur anggota-anggota saya walaupun saya sendiri sebagai ketuanya, saya lebih mengayomi buat anggota-anggota Ansor sendiri, seperti misalnya ketika mereka mempunyai sebuah ide ingin mengadakan sebuah kegiatan yang mereka sukai saya ikut. Saya mengikutinya. Dan tidak melarang-melarang. Setelah alurnya sudah terkuasai barulah saya memberanikan diri untuk berbicara di depan mengajak para pemuda untuk berorganisasi yang baik. Seperti itu. Itu strategi yang pertama saya terapkan. Kemudian strategi yang kedua pembentukan keorganisasian. Ketika sebuah organisasi sudah dibentuk oleh beberapa orang yang meyetujui maka organisasi itu sudah harus berjalan dan tidak boleh hanya berhenti dipembentukan organisasi saja tetapi mulai kepada pemilihan siapa leadernya terus wakilnya sampai kepada orang-orang yang terlibat dalam pengembangan sebuah organisasi tersebut. Setelah organisasi sudah terbentuk dan ketua sudah terpilih barulah kita bermusyawarah tentang organisasi ini kedepannya, bagaimana organisasi ini bisa berjalan dan menjadi wadah buat para pemuda berkarya entah dari bidang sosial, masyarakat dan juga agamanya. Perlu diketahui juga bahwa tujuan kita untuk membentuk organisasi GP Ansor ini kan untuk menggiring para pemuda khususnya di desa Sidorejo ini sebagai pemuda yang lebih sadar akan berkhidmat kepada organisasi terutama tentang ke-NU-an. Disitu baru kita saling menyumbangkan ide untuk membentuk sebuah kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Awal pertama kali kegiatan yang kami sepakati pada saat itu yaitu kegiatan usaha, disini kita juga mendatangkan tutor yaitu Dosen dari Ibrahimy yang beliau mempunyai jabatan sebagai Waka Rektor. Untuk pelatihan usaha ini kita memiliki usaha yang sudah kita bangun bersama dan berjalan sampai saat ini seperti ada warung kopi, tempat baca, pelatihan nyablon juga mencetak undangan, benner, sablon kaos seperti itu. Dan alhamdulillahnya semua masih berjalan sampai saat ini. Ini juga merupakan bagian dari cara kami para pemuda disini untuk berdakwah ke masyarakat. Dimana kita memberikan tempat untuk para masyarakat berdakwah melalui media-media yang sudah kami sediakan. Media cetak maupun tempat baca. Program yang sangat menonjol yang kita tekankan untuk saat ini yaitu program sosialnya, kita bekerjasama dengan Lazisnu, NU, Desa yang semuanya itu kita harapkan agar para pemuda disini mempunyai nilai juang artinya tidak hanya kesana kemari tidak ada apa-apanya, tetapi juga mampu untuk berbicara di depan publik. Minimal target kita bisa menyiapkan kader-kader sebagai pemimpin lah, untuk masa yang akan datang. Kegiatan-kegiatan keagamaan juga tidak lebih penting dari organisasi ini seperti dakwah, sholawatan, mengadakan tadarus bersama, istighotsah bersama, latihan untuk

menjadi pemimpin tahlil dan sebagainya. dan semuanya sudah memiliki target masing-masing setiap pelaksanaannya.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Najib dapat dideskripsikan bahwa strategi yang dilakukan di dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Sidorejo ini yaitu pertama, pendekatan, pembentukan organisasi, pemilihan ketua dan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan dakwah untuk para pemuda Sidorejo.

Senada yang disampaikan oleh Rio Adi Pratama salah satu pemuda yang menjadi anggota di GP Ansor desa Sidorejo dia menjelaskan bahwa strategi yang dipakai dalam organisasi ini adalah :

“ Sebelumnya memang organisasi Ansor dulu sudah pernah ada di desa sini mas, Cuma tidak berjalan alias vaqum. Kemudian semenjak adanya mas Najib disini beliau tertarik untuk menghidupkan kembali organisasi ini untuk kami para pemuda yang mungkin terlihat banyak nganggur dang cangkruk-cangkruk gitu. Kemudian mas Najib mengumpulkan beberapa tokoh dan pemuda sidorejo untuk berkumpul dan bersosialisasi terkait dengan idenya beliau ini yang mau membentuk dan menghidupkan kembali kegiatan organisasi ini. Dan alhamdulillah semua merespon baik dan menyepakati. Sehingga setelah diadakan sosialisasi itu baru kemudian kami meresmikan pembentukan organisasi GP Ansor ini. Setelah organisasi ini dibentuk dan banyak dari pemuda-pemuda juga yang ikut bergabung baru kami mengadakan pemilihan ketua untuk organisasi ini. Dan terpilih lah mas Najib sebagai ketuanya. Setelah ketua dan jajaran kepengurusan sudah terpilih baru kami melanjutkan tahap selanjutnya yaitu sosialisasi tentang kegiatan-kegiatan yang mau di laksanakan. Jadi seperti itu mas. Startegi nya mulai dari awal sampai dibentuknya kegiatan-kegiatan di organisasi ini dan bisa berjalan sesuai harapan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama saudara Rio bahwa tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ketua organisasi GP Ansor desa Sidorejo Bapak Najib bahwa strategi yang dipakai dalam kegiatan

⁴⁵ Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

⁴⁶ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

organisasi GP Ansor desa Sidorejo ini diawali dengan adanya sosialisasi terlebih dahulu bersama para tokoh masyarakat dan para pemuda desa setempat. barulah ketika sosialisasi tersebut sudah diterima baik oleh para tokoh masyarakat dan pemuda desa setempat, dilanjutkan dengan pembentukan organisasi yang sudah disepakati bersama. Setelah terbentuknya organisasi yang sudah disepakati bersama para pemuda kemudian dibentuknya kepengurusan guna untuk menjalankan kegiatan dalam organisasi ini agar lebih terstruktur dan efisien. Setelah terbentuknya jajaran kepengurusan para pihak yang ada didalam organisasi ini kemudian memusyawarahkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh saudara Erik Firnanda. Dia menjelaskan bahwa :

“ Selama saya mengikuti kegiatan ini mas, disini semuanya sudah terstruktur, baik itu acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang mau diadakan maupun cara bekerjanya kami dalam kelompok organisasi ini. Seperti halnya strategi yang kami pakai misal saya kan sudah lumayan senior ikut kegiatan organisasi ini, nah jadi karena saya sudah senior saya harus punya strategi untuk menghadapi pemuda-pemuda yang masih baru. Contohnya ketika ada pemuda yang masih baru awal mau ikut gabung kegiatan Ansor ini, saya sebagai seniornya tidak kok langsung memberikan dia tugas-tugas atau mengikutkan dia ke kegiatan-kegiatan tidak seperti itu. Jadi harus ada pengenalan dulu untuk pemuda tersebut tentang Ansor itu apa, bagaimana organisasinya dan kegiatan-kegiatan seperti apa. Jadi pemuda itu tau terlebih dulu profilnya kita baru kemudian kalo dia sudah tertarik dengan itu dan setuju dengan kegiatan ini kita rekrut dia menjadi anggota. Setelah sudah menjadi anggota baru kita kenalkan dengan kegiatan-kegiatan kita dan langsung diajak bergabung dengan kegiatan-kegiatan. Seperti itu mas. Jadi memang strateginya harus diawali dari pengenalan terlebih dahulu mas.”⁴⁷

⁴⁷ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Erik Firnanda dapat disampaikan bahwa strategi yang dipakai dalam kegiatan organisasi GP Ansor ini ialah dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu kepada para pemuda yang mau ikut gabung. Setelah pengenalan dilakukan baru kemudian para senior bisa merekrut dan mendatanya sebagai anggota Ansor. Setelah tercatat sebagai anggota resmi, barulah pemuda tersebut di kenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi ini dan langsung diikutkan bergabung didalamnya.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil ketua GP ansor sendiri yaitu Bapak Juli beliau menjelaskan bahwa:

“Jadi kita para pengurus dari organisasi Ansor ini semata-mata tidak pernah membentuk organisasi kalo hanya Cuma main-main *le*. Memang dari awal tujuan kita menghidupkan kembali organisasi Ansor ini untuk jadi wadah bagi para pemuda di desa ini lebih aktif lagi berorganisasi. Supaya apa ? supaya mereka punya rasa tanggung jawab lah minimal buat diri mereka sendiri. strategi harus tetap diterapkan pastinya. Makanya sebelum kita merekrut anggota-anggota baru kita pasti mengadakan sosialisasi terlebih dahulu kepada pemuda-pemuda. Tujuannya apa ? buat pengenalan kepada pemuda-pemuda. Mengenalkan profil Ansor seperti apa, bagaimana visi misinya kegiatan didalamnya dan tujuannya ada Ansor ini buat apa, semua kita sampaikan. Jadi kalo penyampaiannya langsung dari orang-orang yang terlibat langsung di organisasi kan mereka lebih tertarik, realnya itu terlihat dibandingkan Cuma dengar dari orang maupun hanya baca-baca di web. Gitu

target kita. Kalo sudah penegnanan dilakukan pastinya semua kami serahkan kepada pemuda. Kalo mereka berminat pasti mereka langsung ikut gabung, dan alhamdulillah banyak dari pemuda-pemuda itu yang merespon baik dan ikut gabung organisasi ini. Setelah mereka sudah dinyatakan resmi jadi anggota kemudian baru kita kenalkan dengan kegiatan-kegiatan rutin kita *le*. Langsung dikon gabung didalamnya supaya mereka punya pengalamannya juga nyata. *Yow ngunu kui strategi seng adewe terapne. Kenalan disek, terus direkrut jadi anggota baru iso milu gabung kegiatan-kegiatan.*”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Juli dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo ini ialah diawali dengan pengenalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada para pemuda setempat. Dengan begitu pemuda-pemuda tersebut bisa menerima dan mengetahui profil dari organisasi ini langsung. Setelah mereka menyetujui dan berniat gabung didalam organisasi ini pihak pengurus kemudian menerimanya menjadi anggota Ansor. Apabila sudah resmi terdaftar menjadi anggota para pemuda dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi ini dan langsung dibolehkan bergabung dengan kegiatan-kegiatan.

Dari beberapa hasil wawancara bersama ketua, wakil ketua dan para anggota organisasi gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dipakai dalam keorganisasian GP Ansor desa Sidorejo ini ialah dengan diawali adanya

⁴⁸ Bapak Juli, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

sosialisasi terlebih dahulu kepada para masyarakat dan para pemuda setempat. Dengan adanya sosialisasi tersebut terbukalah minat para pemuda dengan sadar dan tanpa paksaan untuk ikut bergabung dalam keanggotaan organisasi ini. Setelah mereka mendaftarkan diri dan diterima menjadi anggota resmi Ansor barulah kemudian para pemuda dikenalkan dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disiapkan oleh para pengurus dan diharuskan untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan tersebut menggunakan teori efektivitas. Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target bisa dicapai, semakin tinggi persentase target yang sudah dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo merupakan salah satu wadah untuk para pemuda untuk menyiapkan kader-kader *da'i* yang handal dan mampu menghadapi tantangan zaman sekarang. Kegiatan-kegiatan pelatihan yang diusung oleh organisasi GP Ansor Desa Sidorejo ini

berkaitan erat dengan proses pengembangan kualitas *da'i*. Hal ini sangat penting untuk diberikan kepada para pemuda karena agar mereka mampu menyiarkan agama Islam dengan ilmu yang sudah dibekali serta mampu menyampaikan dakwahnya dengan baik sehingga mudah untuk diterima dan dipahami oleh para masyarakat.

Kegiatan pelatihan kader Ansor dibawah naungan Organisasi GP Ansor desa Sidorejo ini sangat penting diberikan kepada kader-kader *da'i* karena ini merupakan salah satu tolok ukur akan keberhasilan dakwah. Karena dengan adanya kegiatan latihan ini maka *da'i* akan mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuannya dengan kondisi masyarakat dan penyampaian dakwah dapat disampaikan secara efektif.

Adapun efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah Islam di GP Ansor desa Sidorejo ini dapat dipahami seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Najib Ali Asrori bahwa:

“Untuk menjaga keefektifitasan dalam sebuah organisasi kita harus memiliki kegiatan-kegiatan yang menarik yang setiap harinya bisa kita laksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dipilih harus sesuai dengan harapan dari adanya organisasi ini yang mana mencetak kader-kader sebagai pemimpin, jadi kita memasukkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya ke-NU-an. ada beberapa syarat yang menurut saya itu sangat penting bagi sebuah organisasi melakukan kegiatan-kegiatan supaya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya itu efektif seperti, bagaimana kegiatan itu berjalan tidak boros dan tetap ekonomis. Karena menurut saya kegiatan itu akan efektif kalo kita bisa merencanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan tidak ada pemborosan dalam sebuah kegiatan itu. Agar jalannya kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direalisasikan bersama. Pemborosan disini bukan hanya soal materi saja, tetapi juga pemborosan bisa meliputi pemborosan waktu, pemborosan tempat dan lain sebagainya. sebisa mungkin kita berupaya untuk setiap kegiatan yang kita laksanakan itu sesuai dengan apa yang sudah kita sepakati sebelumnya. Tidak ada pemborosan dana, pemborosan waktu yang

bertele-tele maupun penyediaan tempatnya. Sebelumnya memang harus terkonsep dulu. Kemudian yang ke dua itu adalah pencapaian sebuah kegiatan itu sendiri. Setiap kegiatan yang kita adakan tentunya pasti memiliki target pencapaian yang harus didapatkan. Contohnya mengadakan kegiatan sholawatan, bertujuan bagaimana kita sebagai para pemuda mampu menyiarkan kegemaran sholawat tertanam pada masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang, anak-anak dan masyarakat umum tentunya. Ada kegiatan pelatihan dakwah, bertujuan agar bagaimana para pemuda siap untuk berbicara di depan masyarakat. Dan itu perlu diadakan sebuah pelatihan-pelatihan semacam itu yang sifatnya menargetkan yang harus di capai. Terakhir itu ada kepuasan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tentunya pasti kita jika memiliki suatu hajat atau keinginan yang diharapkan diakhir itu pasti kepuasan setelah kita melaksanakan hajat itu. Sama seperti apa yang dilakukan oleh organisasi GP Ansor ini, kepuasan yang ingin kita dapatkan ialah berharap dengan adanya organisasi GP Ansor ini mendapat nilai yang positif dimata masyarakat umum dan terkhusus untuk para pemudanya yang sudah bergabung. Dengan bergabung disini semoga para pemuda merasa puas dengan apa yang ada didalamnya dan pastinya bermanfaat untuk kedepannya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dideskripsikan bahwa untuk mencapai sebuah keefektivitasan kegiatan ada beberapa syarat yang menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini. Yang pertama yaitu ekonomis. Dengan menjadikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ekonomis yang tidak adanya pemborosan baik itu dari materi maupun pemborosan waktu dan tempat diperlukan konsep yang matang sebelum melaksanakan sebuah kegiatan tersebut. Yang kedua, pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan tersebut. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan harus bisa mencapai tujuannya masing-masing, seperti sholawatan bertujuan untuk menjadi wadah menyiarkan kegemaran bersholawat kepada masyarakat, pelatihan dakwah bertujuan untuk melatih para pemuda agar berani menjadi pemimpin dan berbicara di depan publik dan masih banyak

⁴⁹ Najib Ali Asrori, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

lagi. Ketiga yaitu kepuasan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Syarat yang terakhir yang adanya kepuasan baik itu untuk diri sendiri maupun untuk paar pemuda yang sudah bergabung dalam organisasi GP Ansor ini dan untuk paar masyarakat yang terlibat dalam organisasi ini. Diadakannya kegiatan-kegiatan dengan harapan agar supaya menjadi wadah yang baik positif bagi para pemuda mencetak kader-kader pemimpin dikemudian hari.

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Rio. Dia menjelaskan bahwa:

“Dadi mas sakdurunge adewe arep ngadakne kegiatan iku mesti adewe musyawarah disek semua dari jajaran kepengurusan dan anggota pemuda. Nah tujuan e opo menstrukturkan acara seng arep adewe laksanakan ngunu. Misal kayak maslaah anggaran iku selalu adewe rancang piye ampriye anggaran seng digae acara ngga sampe boros-boros. Iyo menyesuaikan ae lah karo kegiatan seng arep dilaksanakan ngunu. Dadi lak kabeh wes di rencanakan dan dirancang pasti kegiatan-kegiatan iku bakal mencapai efektivitase. Lak menurutku ngunu mas.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama saudara Rio dapat disimpulkan bahwa, untuk mencapai suatu keefektivitasan sebuah kegiatan dalam organisasi terlebih dahulu harus dilaksanakannya musyawarah antara jajaran kepengurusan dan para anggota didalamnya. Tujuannya untuk menstrukturkan kegiatan yang mau diadakan supaya sesuai dengan harapan. Misalnya dalam mengadakan sebuah kegiatan harus dirancang sebaik mungkin anggaran yang mau dikeluarkan tanpa harus melebihikan maupun mengurangi dengan artian anggaran yang keluar harus bisa disesuaikan dengan kegiatan yang mau dilaksanakan. Hal tersebut menurutnya bisa

⁵⁰ Rio Adi Pratama, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

menjadi suatu cara untuk mencapai efektivitas setiap kegiatan dalam organisasi.

Senada dengan yang disampaikan oleh saudara Erik Firnanda. Dia menyampaikn bahwa :

“Menurut saya ada beberapa cara agara kita bisa mengetahui atau sesuatu yang bisa menjadi tolak ukur suatu kegiatan itu menjadi efektif mas. Misalnya bagaimana kita bisa mencapai tujuan dari sebuah kegiatan yang mau kita adakan. Jadi untuk mencapai suatu tujuan tersebut harus lah ada rancangan terlebih dahulu yang matang, yang benar-benar tersusun. Bagaimana kita menyiapkan anggaran yang mau kita keluarkan untuk mengadakan acara tersebut juga harus jelas, terus tujuan-tujuan dari acara yang mau kita adakan juga harus tersusun supaya apa, yaa supaya nantinya pas selesai acara dilakukan itu kita bisa sampai ketujuan kita mengadakan acara gitu. Contoh mengadakan acara santunan buat anak yatim di desa. Nah mau mengadakan acara itu tujuannya apa. Itu harus benar-benar di fikirkan sih menurut aku. Jadi keefektivitan sebuah kegiatan itu yaa bagaimana bisa kita menyusun dan merancang kegiatan itu sebaik mungkin. Sederhana yang penting tujuannya sampai dan kita bisa puas dengan apa yang kita lakukan itu mengena buat para masyarakat. Gitu aja sih mas.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama sudara Erik dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu keefektivitan sebuah kacara dalam kegiatan yang dilaksanakan harus dilihat dari beberapa tolak ukur. Seperti menyusun atau rancangan sebuah kegiatan yang benar-benar matang. Tujuang dari diadakan sebuah kegaiatn harus jelas dan pas, anggaran yang dikeluarkan harus sesuai dengan kegiatan yang diadakan. Sehingga apabila semua tersusun dan matang kegiatan tersebut bisa mencapai sebuah keefektivitan.

Bapak Juli juga menambahkan pendapatnya dalam sebuah wawancara bersamanya beliau menjelaskan bahwa :

⁵¹ Erik Firnanda, *Wawancara*, 16 Juni 2021.

“Efektivitas sebuah kegiatan itu bisa kita lihat dari bagaimana kita merancang kegiatan itu *le*. Contohnya kegiatan sholatan itu yow seng kita adakne setiap seminggu sekali. Tujuane dari acara sholatan itu enek *le*. Ngga kok mek sholatan bareng-bareng masyarakat ngunu engga. Tapi enek tujuane. Tujuane yaiku supaya menanamkan rasa cinta kepada Rasul di hati para masyarakat. Biasane lak wong deso-deso iku le kon sholatan dewe iku mesti males dan aras-arasen. Tapi lak wis di bentuk jam’iyah sholatat ngene ki bareng-bareng mereka jadi semangat. Nah dari semangt itulah kalo mereka sudah terbiasa lama kelamaan akan menjadi cinta. seperti itu. Itu termasuk efektivitas. Ada tujuan yang jelas yang mau kita capai dalam setiap kegiatan yang kita laksanakan. Itu salah satu contoh e. Misal maneh mengadakan kegiatan pelatihan gae para pemuda belajar dadi Imam tahlil, Imam Yasinan. Iku ngga mek sekedar pelatihan biasa seng mek diadakan ndek Ansor *le*. Tapi enek tujuane. Tujuane opo supaya iso membentuk kader pemimpin ndek para pemuda Sidorejo iki. Jadi yow prakteke pas ndek masyarakat tiap malem ju.’at yasinan ditunjuk uwong-uwong wani ngimami. Ngunu kui loh *le*. Kui kan ketorone gampang tapi lak ga dilatih tur dibiasakno yow angel prakteke. Dadi memang tujuan iku harus jelas supaya kegiatan itu bisa sampek mencapai keefektivasannya. Ngunuu.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Juli dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai keefektivasan sebuah kegiatan harus adanya sebuah tujuan yang jelas dari setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan. Karena dnegan tujuan yang jelas itulah nantinya yang akan bisa mengukur efektif atau tidaknya sebuah kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Dengan beberapa hasil wawancara bersama para anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor desa Sidorejo dan bersama ketua serta wakil ketua organisasi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai suatu keefektivasan sebuah kegiatan yang ingin dilaksanakan haruslah ada sebuah rancangan yang tersusun matang dari setiap kegiatan yang ingin diadakan, adanya tujuan yang jelas dari kegiatan yang ingin dilaksanakan

⁵² Bapak Juli, *Wawancara*, 19 Juni 2021.

serta anggaran yang dikeluarkan haruslah sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan, yakni sebagaimana berikut :

1. Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dirumuskan harus strategi yang benar-benar menawarkan alternatif pemecahan, tidak hanya dalam konseptual melainkan juga dalam dataran operasional. Strategi pada hakikatnya yaitu suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk dapat mencapai tujuan tersebut strategi tidaklah berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Adapun strategi yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah :

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 77.

- a. Pendekatan. Pendekatan di lakukan khususnya untuk pemuda-pemuda Ansor desa Sidorejo. Pendekatan dilakukan secara baik, emosional dan kebudayaan yang ada di desa Sidorejo.
- b. Pembentukan organisasi. Pembentukan organisasi dilakukan setelah para pemuda setuju dan menyepakati akan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi.
- c. Pemilihan ketua. Adanya leader dalam sebuah organisasi untuk menjalankan sebuah organisasi lebih sistematis.
- d. Perencanaan kegiatan-kegiatan. Perencanaan kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini dikenal dan bermanfaat untuk para masyarakat umunya dan para pemuda Ansor yang bergabung khususnya.

2. Dalam suatu organisasi pasti memiliki tujuan dan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan tersebut menggunakan teori efektivitas. Menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target bisa dicapai, semakin tinggi persentase target yang sudah dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah keefektifitasan kegiatan ada beberapa syarat yang

menjadi tolok ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu :

- a. Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Ekonomis disini dalam artian menghindari pemborosan seperti halnya pemborosan materi, waktu maupun sebuah tempat.
- b. Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan. Setiap kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan harus mampu mencapai tujuan dan target dari diadakannya kegiatan tersebut.
- c. Kepuasan melaksanakan kegiatan. Hal ini syarat kegiatan bisa efektif apabila kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan *impact* yang baik bagi masyarakat umumnya dan bagi pemuda Ansor sendiri khususnya.

Dari hasil penelitian, yang peneliti dapatkan adalah bahwa adanya perbedaan dalam setiap pemahaman tentang adanya organisasi GP Ansor bagi para pemuda yang bergabung didalamnya itu didasari dengan latar belakang dari kehidupan mereka masing-masing, keseharian yang dilakukan setiap hari dan pengetahuan yang dimilikinya yang berbeda-beda. Dari situlah muncul akan sebuah motif-motif yang melatarbelakangi para pemuda menafsirkan tentang sebuah organisasi yang saat ini mereka ikuti. Adapun tujuan dan harapan bagi para pemuda yang bergabung dalam organisasi ini yaitu menjadikannya tempat untuk menimba ilmu yang positif, melatih diri untuk para pemuda menjadi kader-kader pemimpin dan mampu berdakwah menyiarkan tentang keagamaan kepada khalayak umum. Adapun manfaat

yang dirasakan oleh para pemuda yang sudah bergabung dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor ini ialah, dengan adanya kegiatan Ansor ini menjadikan mereka pemuda-pemuda yang lebih produktif, lebih aktif dalam sebuah organisasi untuk masyarakat dan tempat menimba ilmu serta menambah pengalaman-pengalaman yang positif didalamnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Pelatihan Kader Ansor Gerakan Pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:
 - a. Pendekatan.
 - b. Pembentukan organisasi.
 - c. Pemilihan ketua.
 - d. Perencanaan kegiatan-kegiatan.
2. Efektivitas Pelatihan Kader Ansor dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Efektivitas itu menunjukkan bahwa keberhasilan itu diukur ketika sasaran atau tujuan yang ditetapkan mencapai keberhasilan. Selain itu tolak ukur efektivitas juga dilihat ketika pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai sebuah keefektifitasan kegiatan ada beberapa syarat yang menjadi tolak ukur ketua Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo ini yaitu :
 - a. Ekonomis dalam melaksanakan sebuah kegiatan.

- b. Pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan.
- c. Kepuasan melaksanakan kegiatan.

B. Saran-saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua Organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi.

Ketua gerakan pemuda (GP) Ansor bersama pengurus-pengurus didalamnya secara emosional dan spiritual lebih cerdas dalam meningkatkan perannya sebagai pihak yang berperan penting dalam menyiarkan dakwah Islam kepada masyarakat untuk mencetak kader-kader Ansor yang berkopentem serta meningkatkan kualitas dalam berdakwah.

2. Anggota pemuda GP Ansor Desa Sidorejo Kabupaten Banyuwangi.

Setelah mengikuti kegiatan latihan-latihan yang dilaksanakan oleh kepengurusan GP Ansor diharapkan para anggota GP Ansor mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan didapat dalam kehidupan sehari-hari. Serta lebih semangat lagi mencari pengalaman dan ilmu yang lebih kreatif untuk bisa menjalankan organisasi ini dan mencetak kader Ansor yang peduli terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Pate, Anwar Arifin. 2015. *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi*. Cet. I. Jawa Barat: Khalifah Media Tama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga Universitas Press.
- Hamidah, Siti. 2015. “*Toleransi Perguruan Pencak Silat (Pagar Nusa, Kera Sakti dan PSHT)*”, (Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Irianto, Jusuf. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen*. Jakarta. UMMIND.
- Malana. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta. Absolut.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Rahmat Semesta.
- Natsir. 2005. *Dakwah dan Pemikirannya*. Depok. Gema Insani.
- Prawira, Mangku. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta. Glalia Indonesia.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soendari, Tjutju. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, Direktori File UPI pdf*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suryana, *Metodologi*.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-ikhlas.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- _____. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Press.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta. Cv Andi Offset.

Effendy, Onong Uchjan. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anam, Chairul. 1990. *Gerak Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*. Surabaya: Majalah NU Aula.

Website :

<http://sidorejo-banyuwangi.desa.id>.



PEDOMAN PENELITIAN

1. OBSERVASI

- a. Mencari data mengenai Pemuda Ansor Desa Sidorejo.
- b. Melihat secara langsung keadaan Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

2. WAWANCARA

- a. Mencari informasi dari beberapa informan (Pemuda Ansor) mengenai strategi pelatihan kader Ansor pemuda Ansor di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mencari informasi dari beberapa informan (Pemuda Ansor) mengenai efektivitas pelatihan kader Ansor dalam meningkatkan kualitas dakwah pemuda Ansor desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.

3. DOKUMENTASI

- a. Mengumpulkan data yang berupa foto saat wawancara bersama para Pemuda Ansor, foto kegiatan bersama pemuda Ansor Desa Sidorejo. Lokasi Desa Sidorejo.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1020 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021 28 April 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo
Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moh Ulil Albab
NIM : D20174020
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "EFEKTIVITAS PELATIHAN KADER DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH ISLAM PADA GERAKAN PEMUDA ANSOR DESA SIDOREJO KECAMATAN PURWOHARJO KABUPATEN BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> - e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Uoh ULIL ALbab
NIM : D20174020
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Pelatihan Kader Dakwah Dalam
Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pada
Gerakan Pemuda Ansor Desa Sidorejo Kec. Pururoharjo
Kab. Banyuwangi
Dosen Pembimbing:

| NO | TANGGAL | POKOK BAHASAN | TTD. DOSEN PEMBIMBING |
|----|---------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | 19 April 2021 | Konteks Penelitian | |
| 2 | 09 JULI 2021 | Pengesahan | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |

Mengetahui,
Kajur.....

(Aprilya Fitriani, M.M)
NIP. 199104231018012002

Dokumentasi

Wawancara bersama ketua Ansor Bapak Najib Ali Asrori



Wawancara bersama anggota Ansor



Kegiatan rutin Sholawatan bersama anggota GP Ansor



Kegiatan musyawarah proker bersama pengurus NU dan anggota Ansor



IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Ulil Albab
NIM : 20174020
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Dakwah
Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Institusi : Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **Efektivitas Pelatihan Kader Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Islam Pada Gerakan Pemuda Ansor Di Desa Sidorejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juli 2021

Saya yang Menyatakan,



Moh Ulil Albab
D20174020

BIODATA PENULIS



Nama : Moh Ulil Albab
NIM : D20174020
Tempat / Tgl Lahir : Banyuwangi / 27 April 1999
Alamat : Dusun Kalirejo Desa Kaliploso Cluring Bwi
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

1. Riwayat Pendidikan

- TK Khadijah 90
- MI Miftahul Huda
- MTS Roudlotul Muta'allimin
- MA Roudlotul Muta'allimin
- IAIN Jember